



INDONESIA

INDONESIA

Siapa Kita?

Direktorat
Budayaan

959.8

AMI

i



INDONESIA, **Siapa Kita?**

Indonesia, Siapa Kita ?

Penasehat Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah Hilmar Farid, Direktur Jenderal Kebudayaan

Penanggung Jawab Triana Wulandari, Direktur Sejarah

Penulis Amir Muchtar

Periset Yudi Amboro

Ilustrator Amir Muchtar | Roberto C | Elena Moniaga | Farrel V | Daffa Amroe

Desain Grafis Saut Irianto Manik

Tim Editor Naskah Hariyono | Kasijanto Sastrodinomo | Umasih | Amurwani Dwi Lestariningsih

Art Director Iwan Gunawan

Produksi dan Sekretariat Suharja | Tirmizi | Isak Purba | Bariyo | Haryanto | Maemunah | Dwi Artiningsih | Budi Harjo Sayoga | Esti Warastika | Dirga Fawakih

Katalog Data Terbitan (Oleh Perpustnas)

Indonesia, Siapa Kita ?

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Jalan Jenderal Sudirman Kav. 4-5, Senayan
Jakarta 10270

Dilarang memproduksi seluruh maupun sebagian buku ini dalam bentuk apapun, elektronik maupun media cetak, termasuk dalam penyimpanan dan kearsipan tanpa izin tertulis dari penerbit, hak cipta dilindungi Undang-undang

Cetakan Pertama 2017

ISBN 978-602-1289-55-6

Catatan Ejaan

Seluruh teks dalam buku ini menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan, kecuali nama, tokoh, nama organisasi dan kutipan langsung (jika ada) menggunakan ejaan aslinya.



INDONESIA, Siapa Kita?



Sambutan

DIREKTUR SEJARAH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Materi pelajaran sejarah di sekolah kerap kali disajikan secara monoton. Buku pelajaran sejarah sering kali dipenuhi dengan banyaknya teks. Belum lagi siswa diajak untuk menghafal banyaknya nama tokoh, tahun, tempat dan peristiwa. Model pembelajaran sejarah yang demikian seringkali membuat siswa jemu. Pada akhirnya hal tersebutlah yang membuat pembelajaran sejarah seringkali ditinggalkan oleh siswa. Padahal, tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam pembentukan kesadaran nasional dan cinta tanah air.

Melihat pentingnya pemahaman nilai-nilai sejarah kepada siswa, perlu dirumuskan sebuah gagasan untuk mengalihwahkan pelajaran sejarah dalam bentuk yang menarik. Berangkat dari hal tersebut, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas penyusunan media pembelajaran sejarah dalam bentuk visual-grafis. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa, dengan tanpa membaca banyak teks, menghafal banyak tahun dan nama tokoh.

Melalui kegiatan Pengayaan Materi Sejarah untuk SD, SMP dan SMA ini, digagas sebuah media pembelajaran dalam bentuk visual-grafis yang menekankan pada aspek ilustrasi dalam bentuk buku bergambar (*picture book*), komik (*comic*) dan buku grafis (*graphic book*). Buku yang terdiri dari 15 seri judul buku ini mengusung berbagai tema menarik yang dapat menambah wawasan sejarah dan kebangsaan siswa. Tidak sampai disitu, dengan penyajian sejarah dalam bentuk buku bergambar ini diharapkan dapat memacu tumbuhnya daya imajinatif, kreatif dan kritis siswa.

Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran sejarah siswa yang bukan saja menarik, namun juga efektif. Sehingga siswa benar-benar dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam sejarah. Selain itu, kami berharap buku ini juga turut bersumbangsiah dalam menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, yang kemudian berimplikasi tumbuhnya jiwa gemar membaca, menulis, berfikir kritis, kontekstual dan imajinatif.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Direktur Sejarah


Triana Wulandari

Sambutan

DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kegiatan penulisan buku Pengayaan Materi Sejarah untuk SD, SMP dan SMA ini adalah upaya untuk memasyarakatkan sejarah. Pembentukan kepribadian nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan apresiasi. Untuk menumbuhkan ketertarikan dan kesadaran sejarah di kalangan peserta didik, sejarah harus dikemas dengan beragam model yang menarik dan kreatif, salah satunya adalah dalam bentuk buku visual-grafis.

Nilai-nilai kesejarahan yang dikemas dalam bentuk buku visual grafis ini, yang disusun oleh tim ilustrator, diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap sejarah sehingga dapat menguatkan karakter, menumbuhkan sikap kecintaan terhadap tanah air, jiwa patriotisme, solidaritas dan integritas sosial.

Buku ini terdiri dari 15 seri buku dengan mengangkat judul-judul strategis. Enam buku pengayaan untuk Sekolah Dasar (SD)/ sederajat dalam bentuk *picture book* mengangkat judul: *Bendera, Lambang Negara, Lagu Kebangsaan, Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda dan Proklamasi*. Empat judul buku pengayaan dalam bentuk komik diperuntukkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dengan mengusung judul: *Nama Indonesia, Proklamasi, Diplomasi dan Konstitusi*. Enam judul buku dalam bentuk *graphic book* diperuntukkan untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat: *Deklarasi Djuanda, Diplomasi, Kewilayahan Indonesia, Pertempuran dan Serangan, Perdagangan*.

Sebagai materi pengayaan sejarah, buku ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat baca, daya kreatif dan imajinatif siswa sehingga dapat menumbuhkan budaya literasi, terutama di lingkungan sekolah. Kepada para penulis, ilustrator, editor, narasumber dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini kami ucapkan terima kasih. Akhirnya saya berharap buku ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan karakter bangsa dan berperan dalam memperkaya dan membangun Gerakan Literasi Nasional.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Direktur Jenderal Kebudayaan



Hilmar Farid

Sambutan

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembentukan karakter bangsa tidak bisa dilepaskan dari pemahaman akan sejarah. Sejarah memberikan peserta didik kesadaran akan pentingnya sebuah proses dari masa lampau ke masa kini dan bagaimana keseluruhan proses tersebut akan memengaruhi alur masa depan. Pemahaman akan sejarah juga dapat melatih daya kritis dan apresiasi, dan memberikan inspirasi bagi peserta didik terhadap khazanah peradaban bangsa yang mendorong tumbuhnya rasa bangga dan cinta tanah air.

Derasnya arus globalisasi membuat memori kolektif, yang berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, terkikis. Dalam upaya memperkuat karakter bangsa berdasarkan kesadaran sejarah di kalangan generasi muda, pemahaman kesejarahan penting dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan cara yang efektif dan menarik untuk mengemas materi kesejarahan. Salah satu bentuk pengemasan materi sejarah tersebut adalah melalui bentuk visual-grafis, seperti buku bergambar (*picture book*) dan komik kesejarahan.

Penyajian sejarah dalam bentuk visual-grafis berperan penting untuk menumbuhkan ketertarikan generasi muda terhadap sejarah. Peristiwa, tokoh dan tempat bersejarah yang divisualisasikan dalam bentuk buku bergambar dapat memacu daya imajinatif peserta didik yang kemudian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan inspirasi terhadap kejadian masa lampau sebagai sebuah kearifan. Selain mendorong ke arah kesadaran sejarah, sejarah yang dikemas dalam bentuk buku bergambar juga dapat menumbuhkembangkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik yang selanjutnya berperan dalam pembudayaan ekosistem literasi di sekolah.

Penerbitan buku ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman nilai-nilai kearifan sejarah bagi peserta didik. Kami berharap buku ini juga dapat menjadi pendorong bagi tumbuhnya pemikiran kritis, imajinasi, kreativitas dan minat baca peserta didik yang dapat menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas namun berkarakter.

Akhirnya, kami menyambut baik penerbitan buku ini. Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pembangunan dan pembentukan karakter bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Muhadjir Effendy

Hmm...
ada berita apa
hari ini ya?

Pelajar Indonesia meraih dua emas, dua perak, dan satu perunggu pada ajang International Exhibition for Young Inventors (IEYI) 2017 yang digelar di Nagoya, Jepang >.....

Juara pertama di ASEAN Student Science Project Competition (ASPC) 2017 yang digelar di Pathum Thani, Thailand, pada 23-27 Juli 2017 >.....

Masih ingat dengan George Saa? Ya, pemuda Papua yang pada 2004 silam menjadi buah bibir dunia, ketika berhasil melambungkan nama Indonesia di tingkat dunia dengan meraih medali emas dalam ajang First Step to Nobel Prize in Physics. >.....

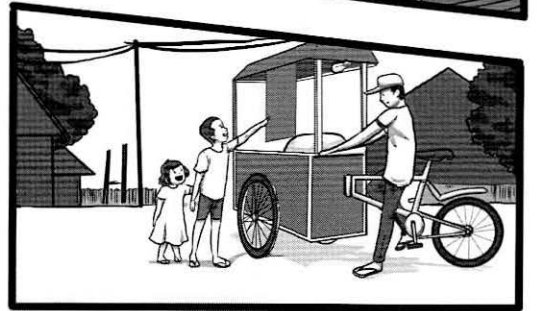
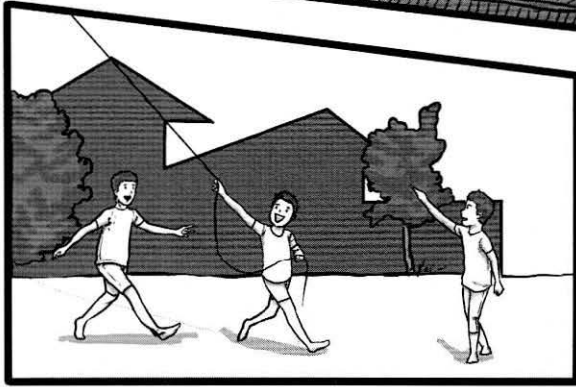
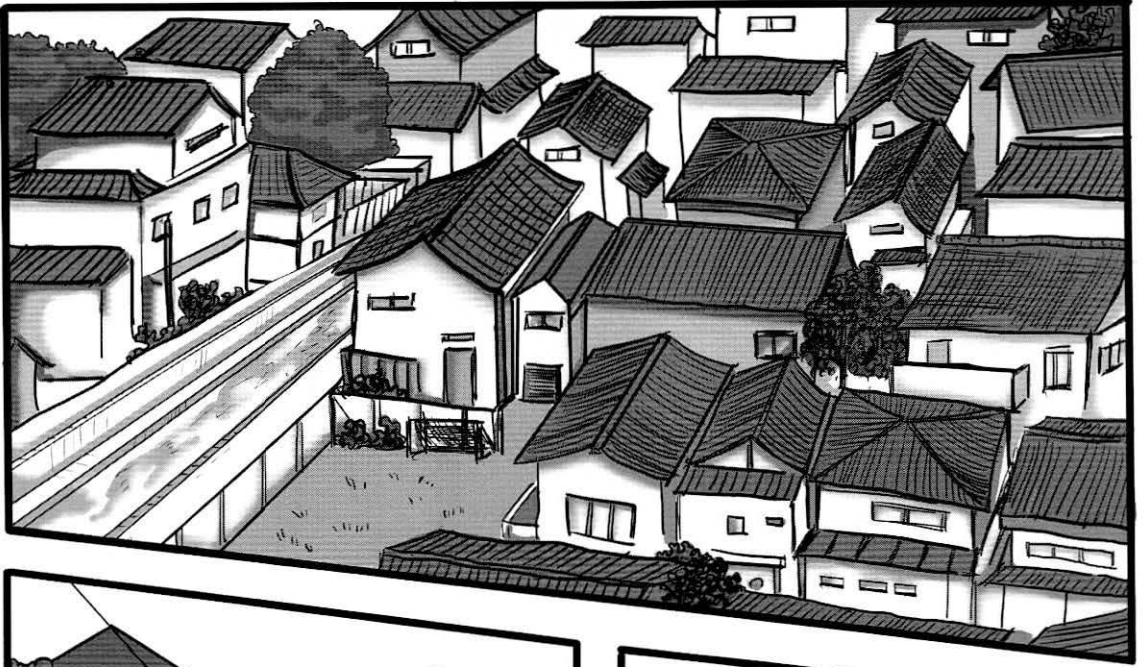
Pelajar SMA IPEKA, Wilson Gomarga, berhasil membawa pulang medali emas pada kompetisi International Biology Olympiad (IBO) ke-27 di Hanoi, Vietnam, pada 16-23 Juli 2016 lalu. Wilson menyandingkan 253 peserta dari 68 negara. >.....

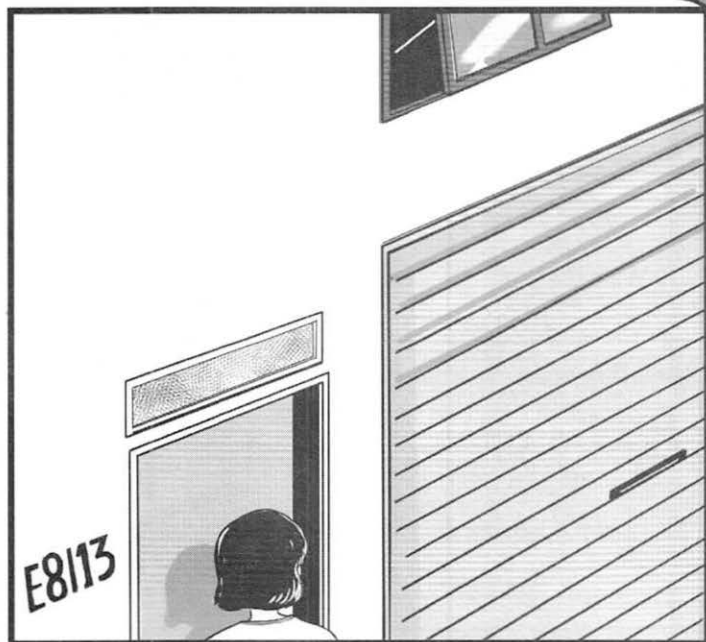
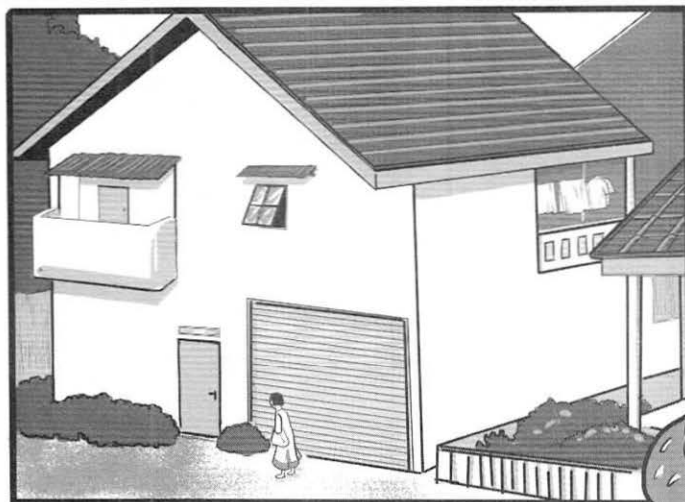
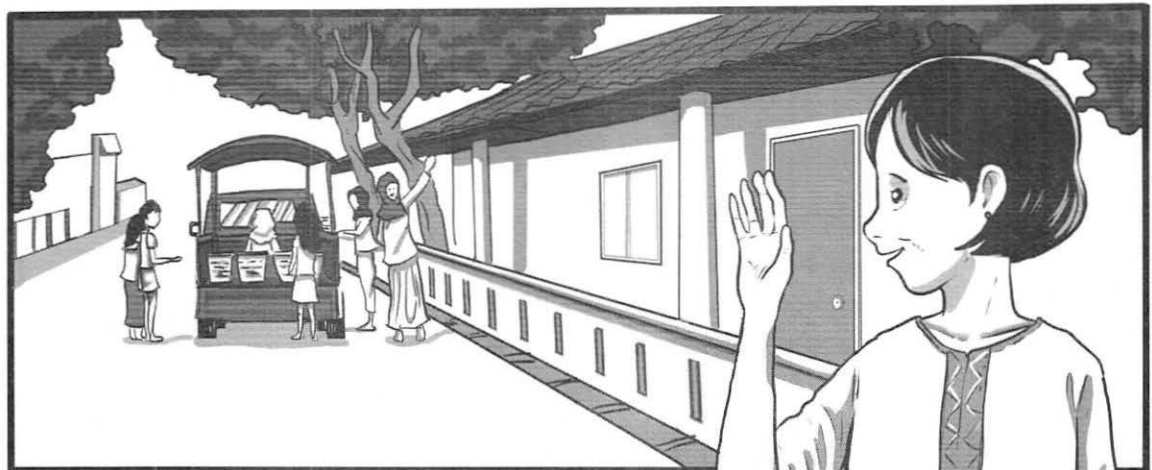
Nixon Widjaja adalah salah satu wakil Indonesia yang berhasil meraih medali emas di Olimpiade Sains Junior Internasional (IJSO) ke-13 tahun 2016. IJSO 2016 diikuti 48 negara dari 64 negara anggota dari semua benua. >.....

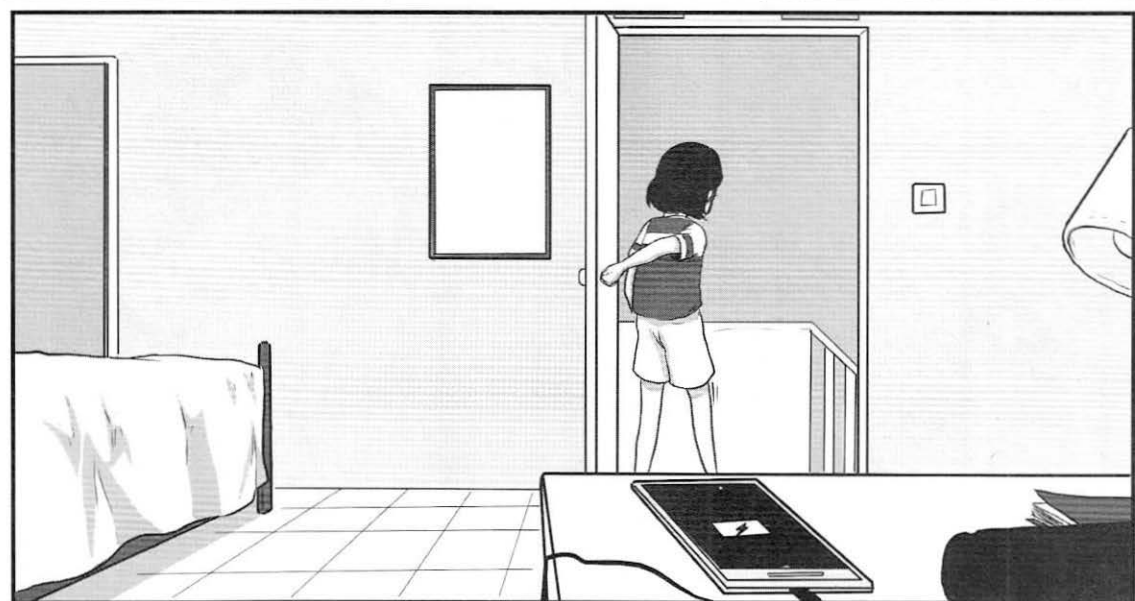
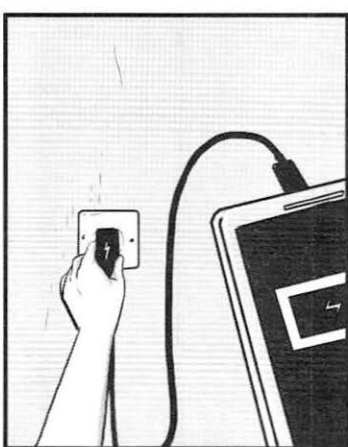
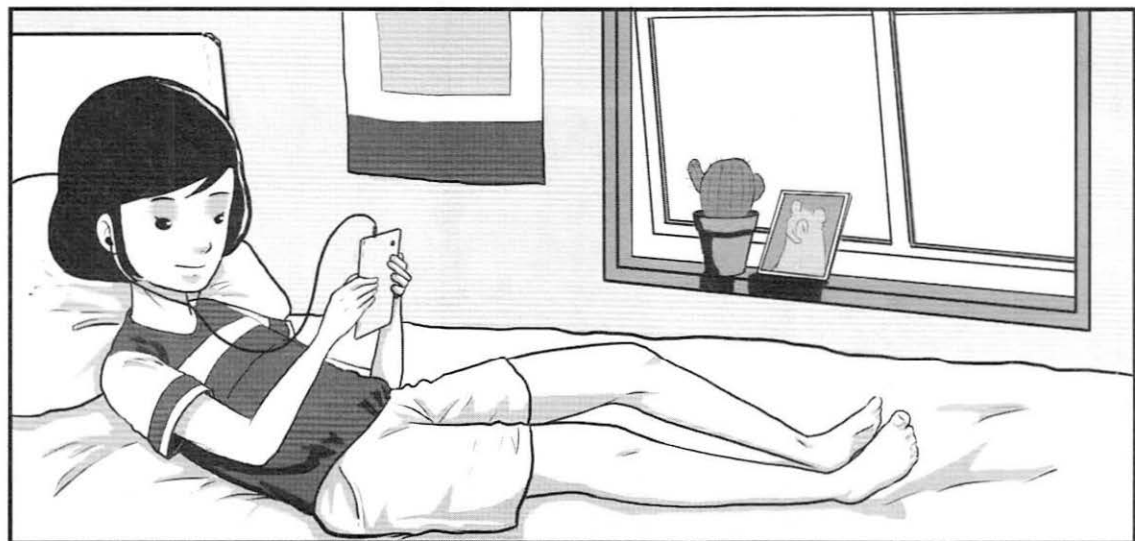
Maria Patricia Inggriani yang bersekolah di SMA Kharisma Bangsa berhasil membawa pulang medali emas di kompetisi International Biology Olympiad (IBO) di Aarhus, Denmark, 12-19 Juli tahun 2015 lalu. >.....

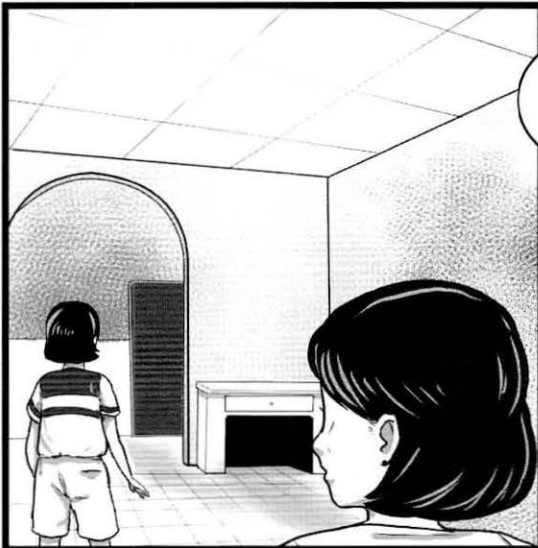
Joey Alexander (12 tahun) masuk nominasi Grammy Awards 2016 untuk dua kategori. Pertama adalah untuk

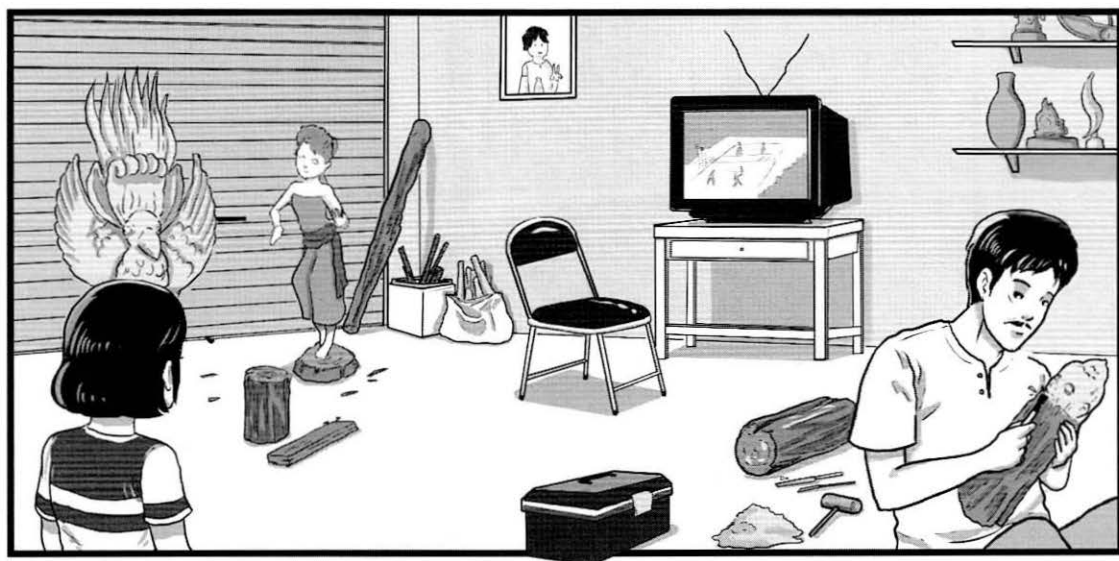
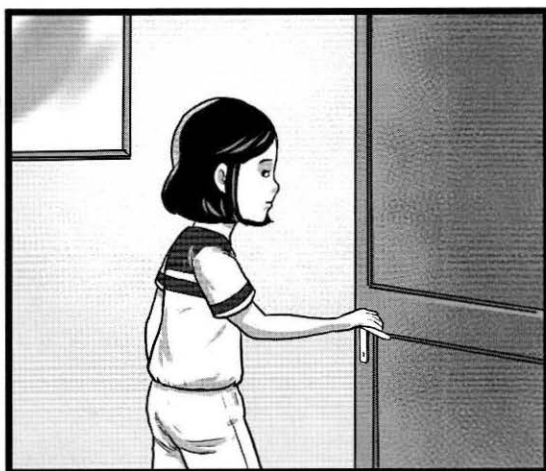


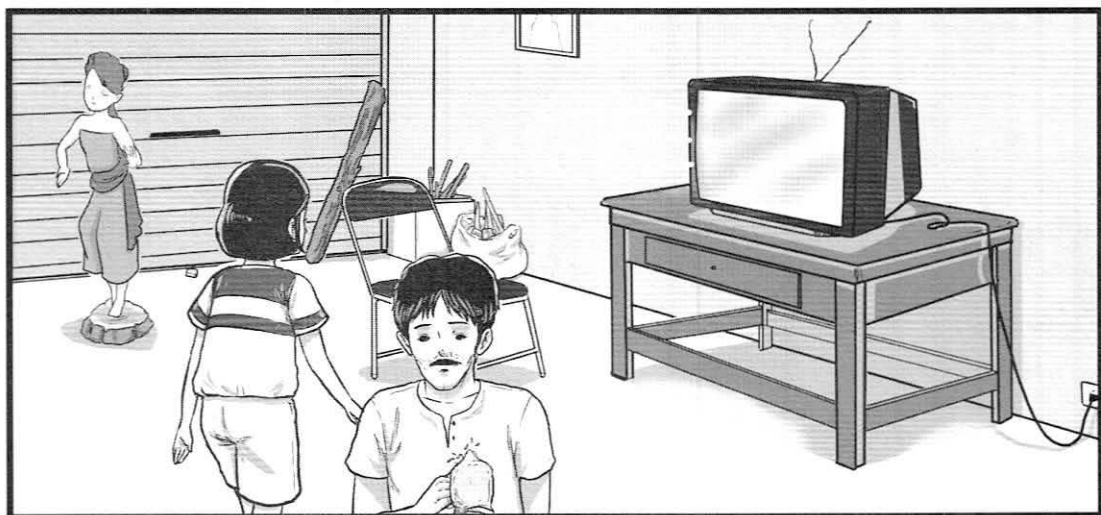


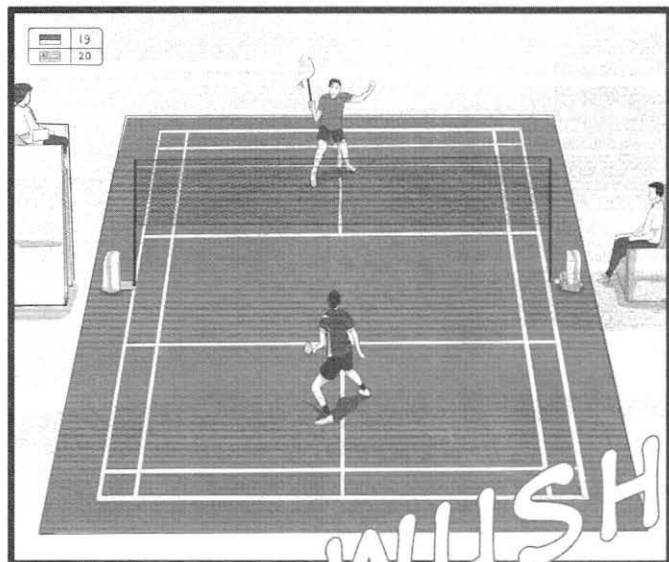












WUSHH



SSSHHH





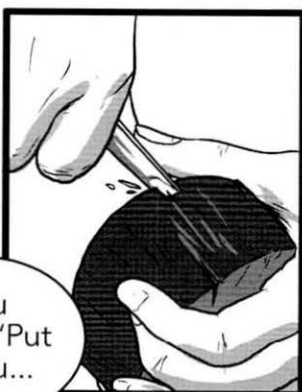




Konon
nama Indonesia
itu diambil dari
cerita wayang
Ramayana...



Tau
ngga 'Put
kalau...



'Serius
Pak?

Coba
ambilkan
buku yang ber-
warna coklat
di situ....





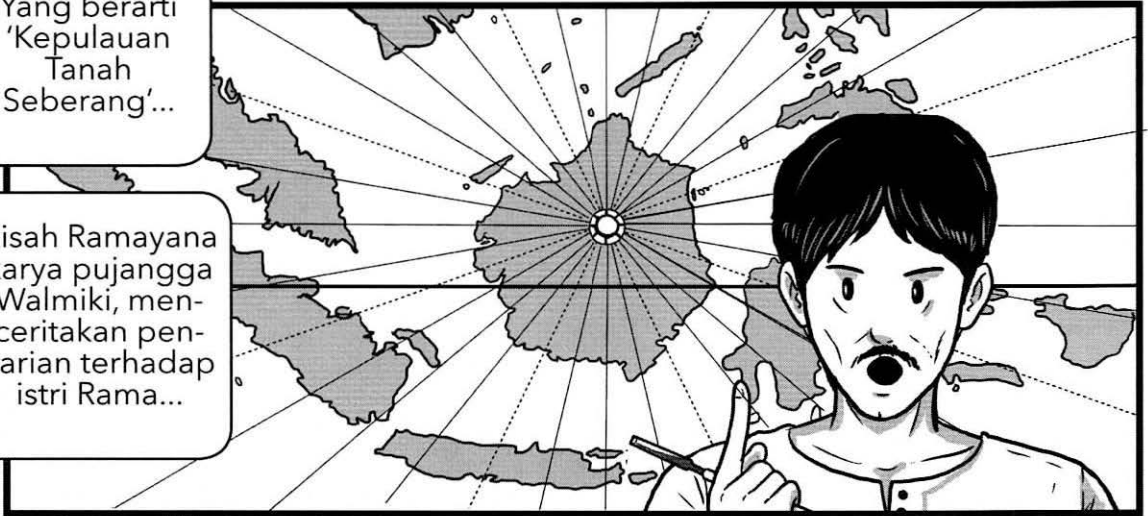


Dari catatan bangsa India kuno, kepulauan kita dinamakan 'Dwipantra'...



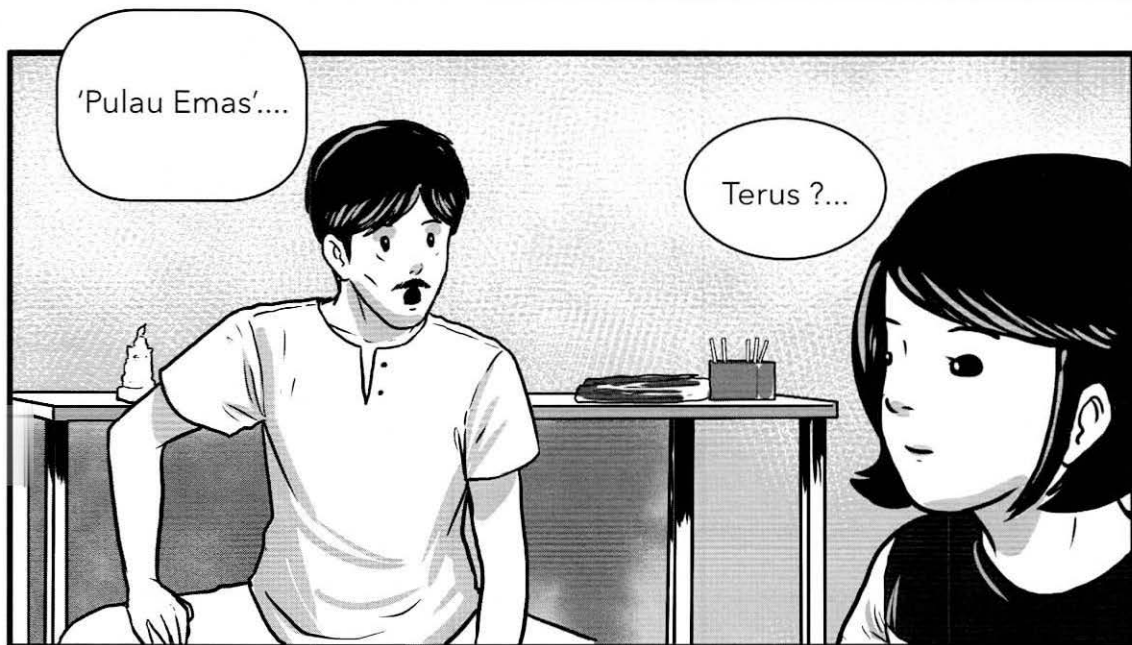
Yang berarti 'Kepulauan Tanah Seberang'...

Kisah Ramayana karya pujangga Walmiki, menceritakan pencarian terhadap istri Rama...



yang diculik Rahwana, sampai ke Suwarnadwipa
.....







Hah!?
Serius?
Kok bisa gitu
Pak?

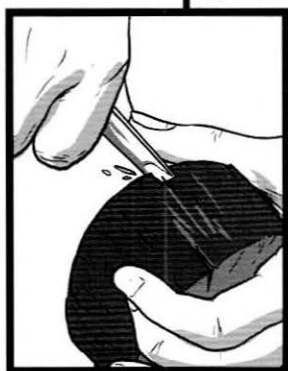


Kenapa Pulau
Sumatera ? Apa
hubungannya
Pak?

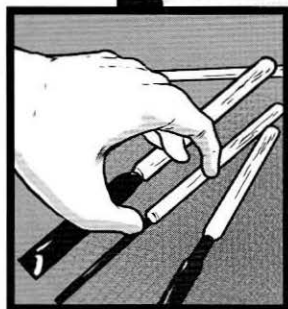




Pak kok
diem aja
siiihih ?



Jangan bikin
Putri penasaran
doongg !!



Iya.. iya...



Jadi pulau
Suwarnadwipa
itu adanya
di kepulauan
Dwipantara...

Dwipantara ?



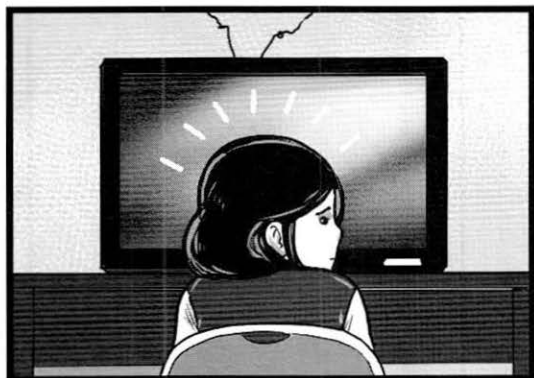
Sebutan bangsa
India kuno untuk
kepulauan Indonesia.
Yang tadi bapak jelas-
kan di awal...

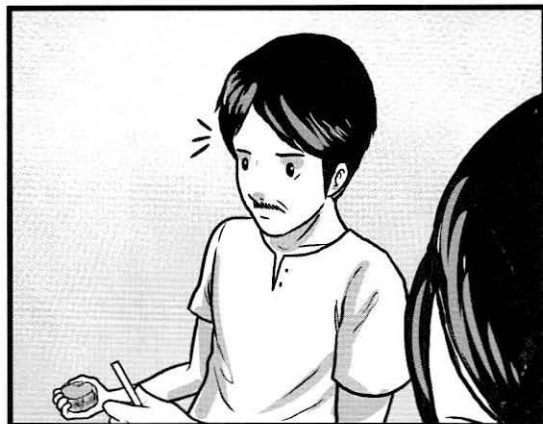


'Gitu doang ?



Iya...





'Put...

Put...
Put...

Apa
sihh ?

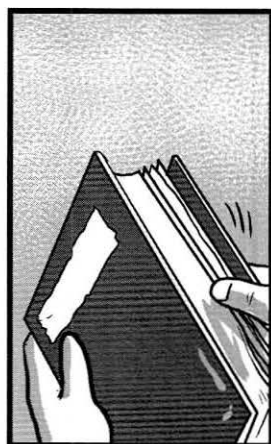


Masih mau tau lagi 'ngga
kelanjutan cerita awal
mula nama Indonesia ?...

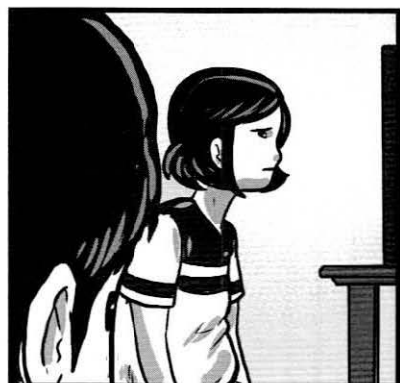


Au
Ahh..





Tau ngga 'Put,
kalau 'nama Indonesia' itu
juga berasal dari sebuah ma-
jalah ilmiah di Singapura ?

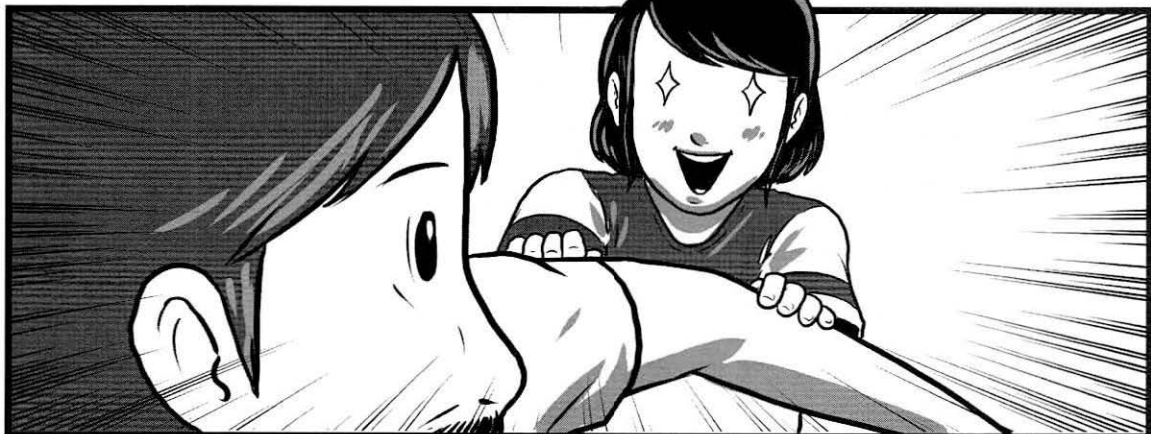
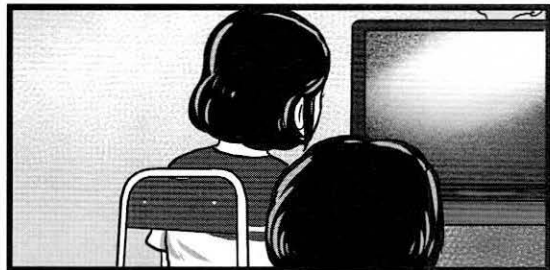


Majalahnya namanya
Journal of The Indian Archi-
pelago and Eastern Asia
terbitnya tahun 1847
loh 'Put...



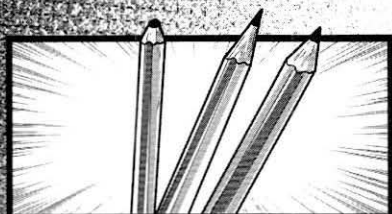
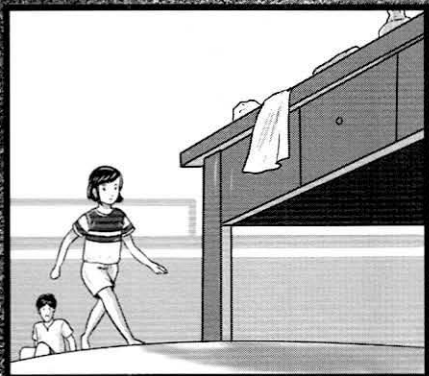
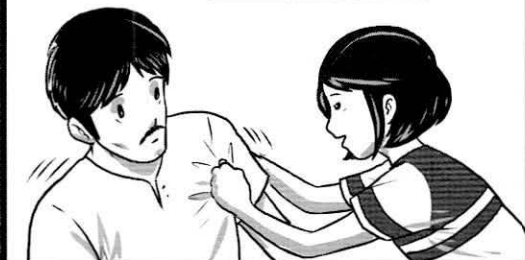


Salah satu redaktur
majalah itu namanya
James Richardson Logan...

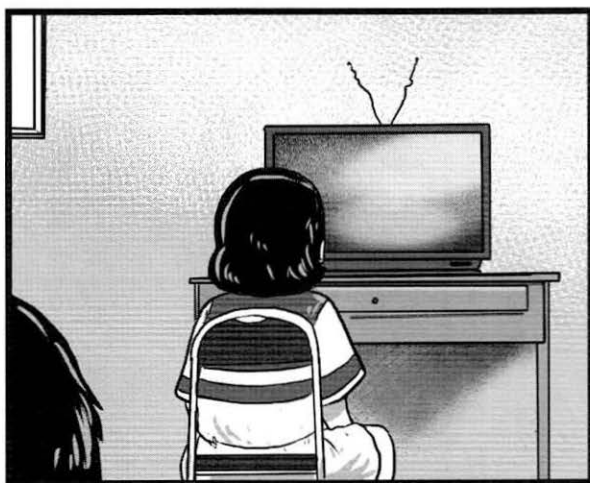


Itu Logan yang itu
ya Pak ?
'bener ya Pak?

"Yang Itu" ?



Snikt !





Jangan salah 'Put,
walau James Richardson
Logan bukan superhero,
dia orang yang sangat
hebat..



Maksud
bapak ?



James Richardson Logan
adalah orang yang
pertama menyebut negara
kita ini Indonesia...



James Richardson Logan
itu orang yang mengelola
JIAEA...



JIAEA... ?



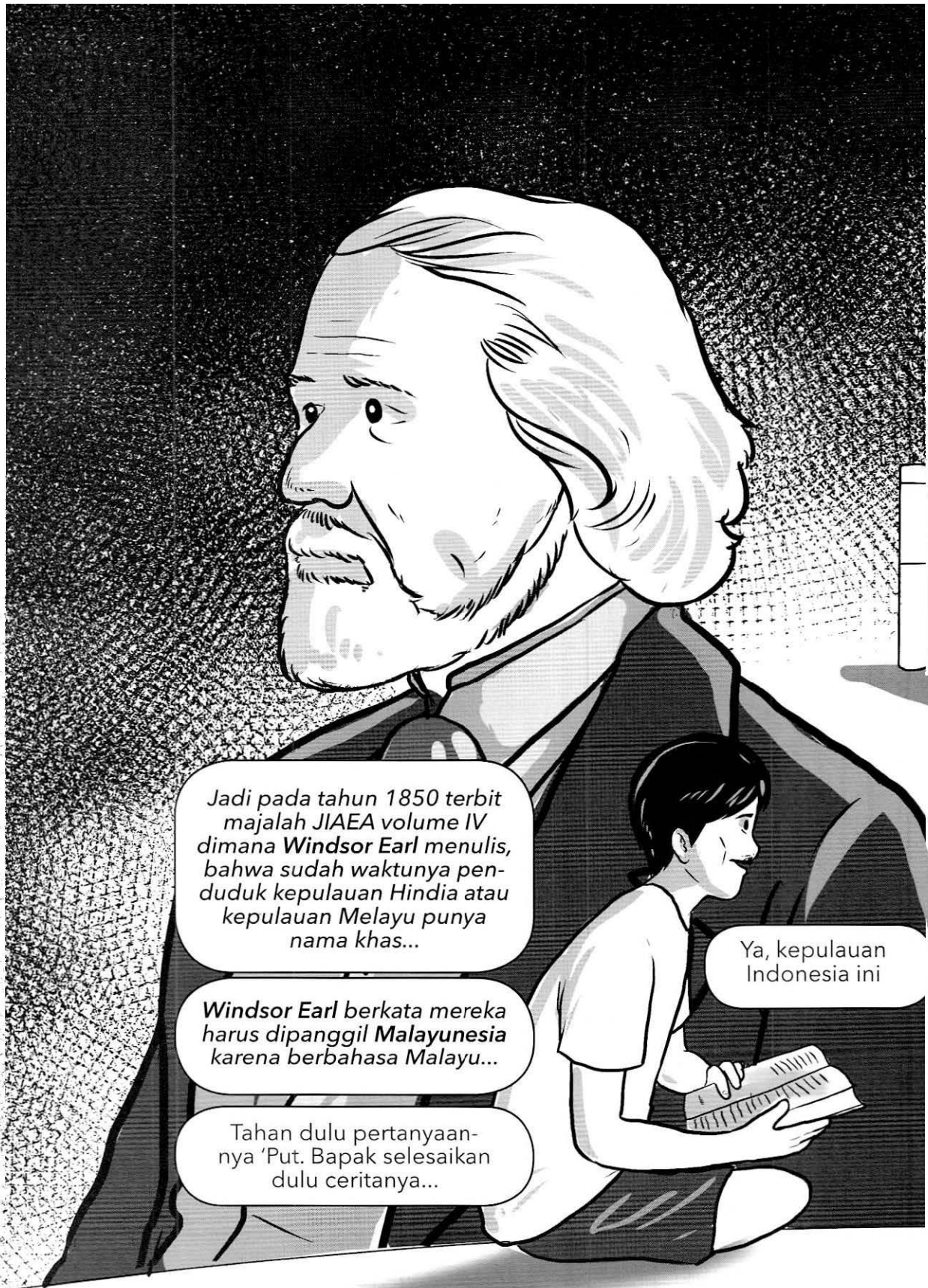
Journal of The Indian
Archipelago and Eastern
Asia....

Dua tahun kemudian pada
tahun 1849 seorang ahli
etnologi bernama George
Samuel Earl Windsor ber-
gabung dengan JIAEA...



"ilmu mempelajari karakter
orang-orang dan perbe-
daan dan hubungan
antar mereka"....





Jadi pada tahun 1850 terbit majalah JIAEA volume IV dimana **Windsor Earl** menulis, bahwa sudah waktunya penduduk kepulauan Hindia atau kepulauan Melayu punya nama khas...

Windsor Earl berkata mereka harus dipanggil **Malayunesia** karena berbahasa Melayu...

Tahan dulu pertanyaannya 'Put. Bapak selesaikan dulu ceritanya...


Ya, kepulauan Indonesia ini



Kepulauan
Hindia Melayu,
di mana itu
Pak ?

lalu..?

'tapi pak...



Dalam majalah yang sama,
James Richardson Logan
juga menulis artikel tentang
hal yang sama...

Betul !
tapi Logan mengambil nama
"Indunesia" yang sempat
digagaskan juga oleh
Windsor Earl...

diambil dari
'Kepulauan Hindia'...

Logan mengubah 'Indunesia'
menjadi 'Indonesia' agar
ucapannya lebih baik...



sama Pak ?

Indonesia?

teruss Pak ?

INK



Tapi ternyata Windsor Earl dan Logan berbeda pendapat 'Put. Mereka tidak bisa mencapai mufakat dalam mengambil keputusan...

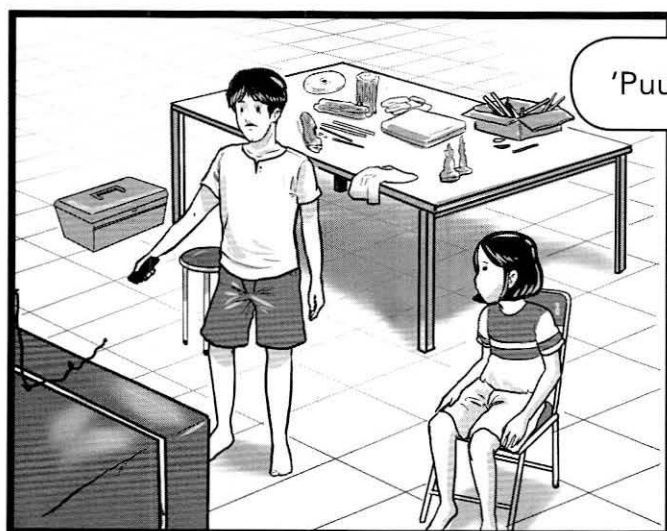
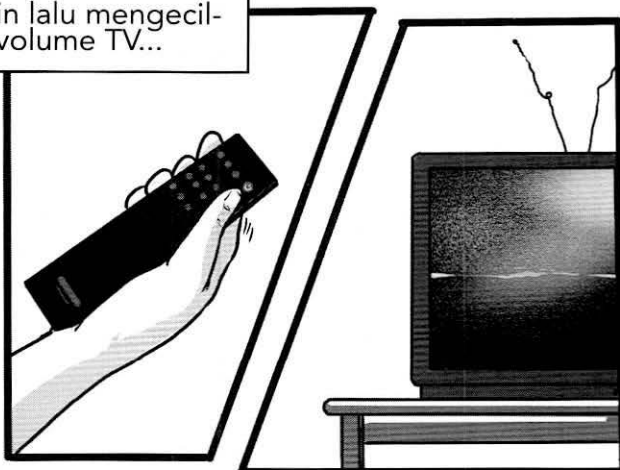
Mengutip kata James Richardson Logan: "...Mr. Earl menyarankan istilah etnografi "Indunesian", tetapi menolaknya dan mendukung "Malayunesian". Saya lebih suka istilah geografis murni "Indonesia", yang hanya sinonim, yang lebih pendek untuk Pulau-pulau Hindia atau Kepulauan Hindia".





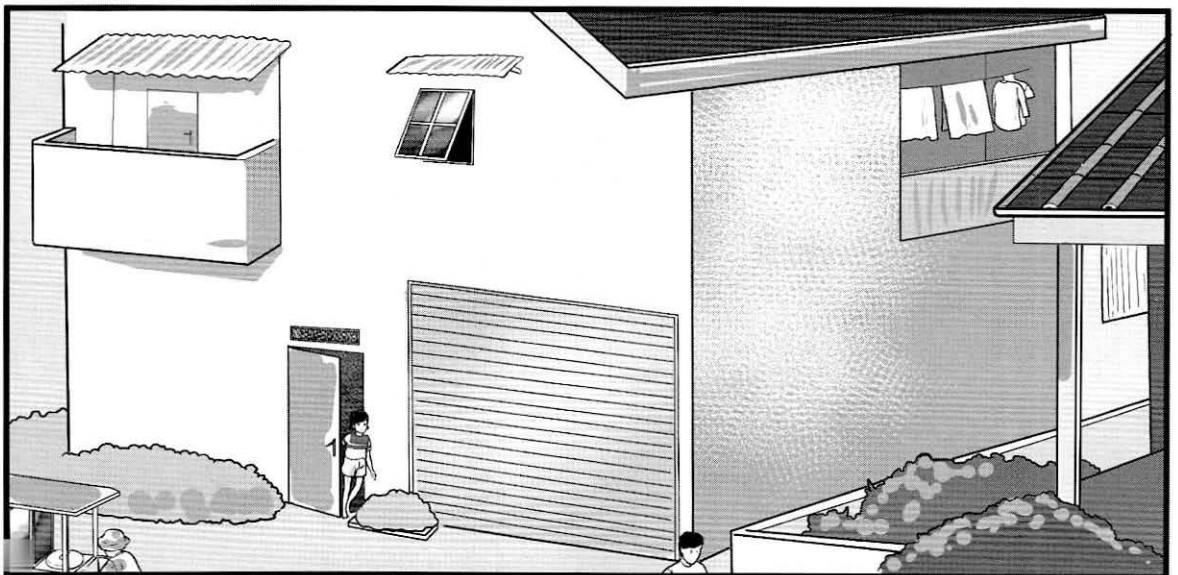
Maksud Bapak ?

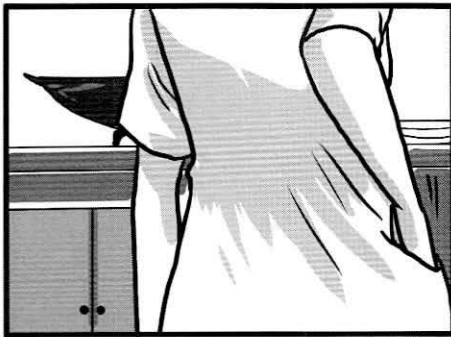
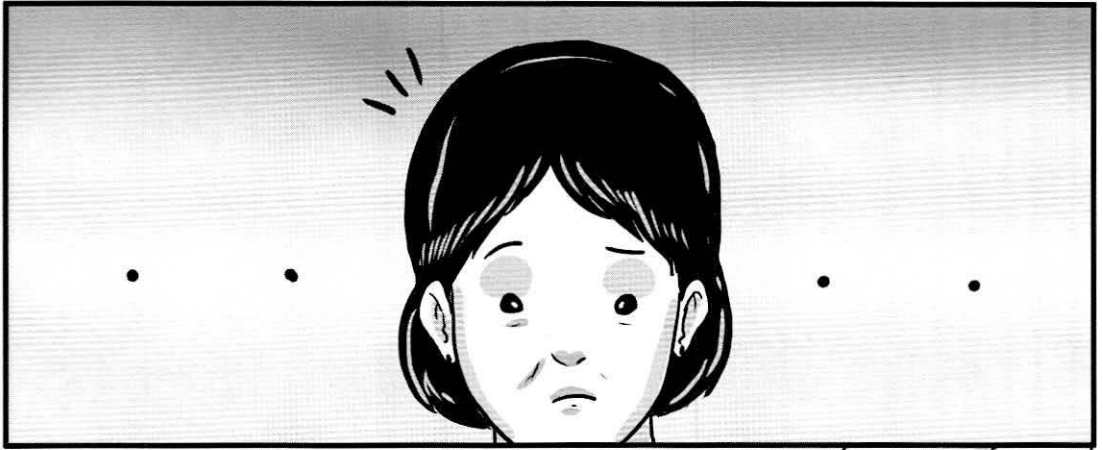
Wah,
lalu bagaimana
tuh 'Pak
kelanjutnya ?

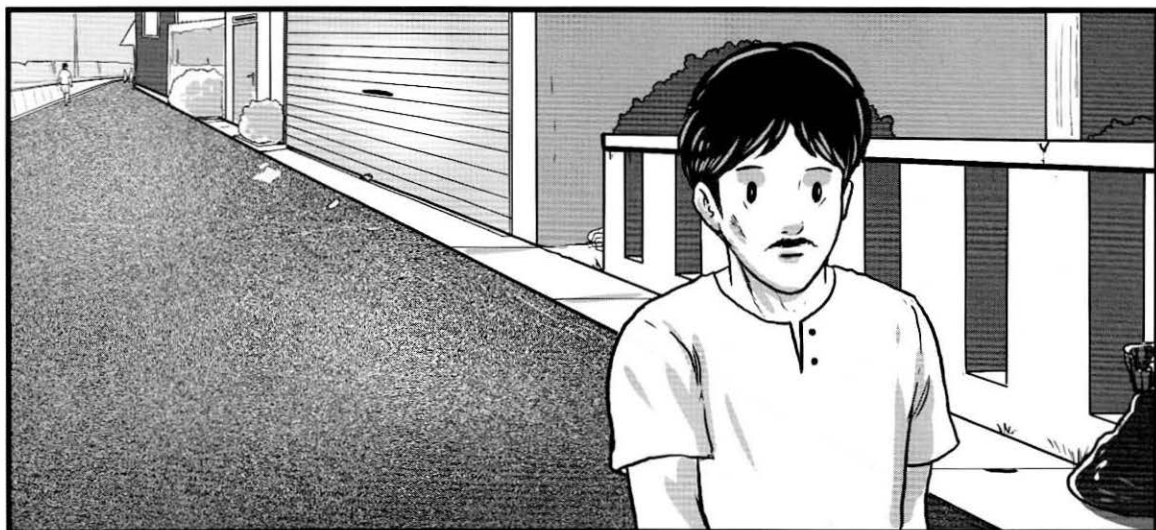


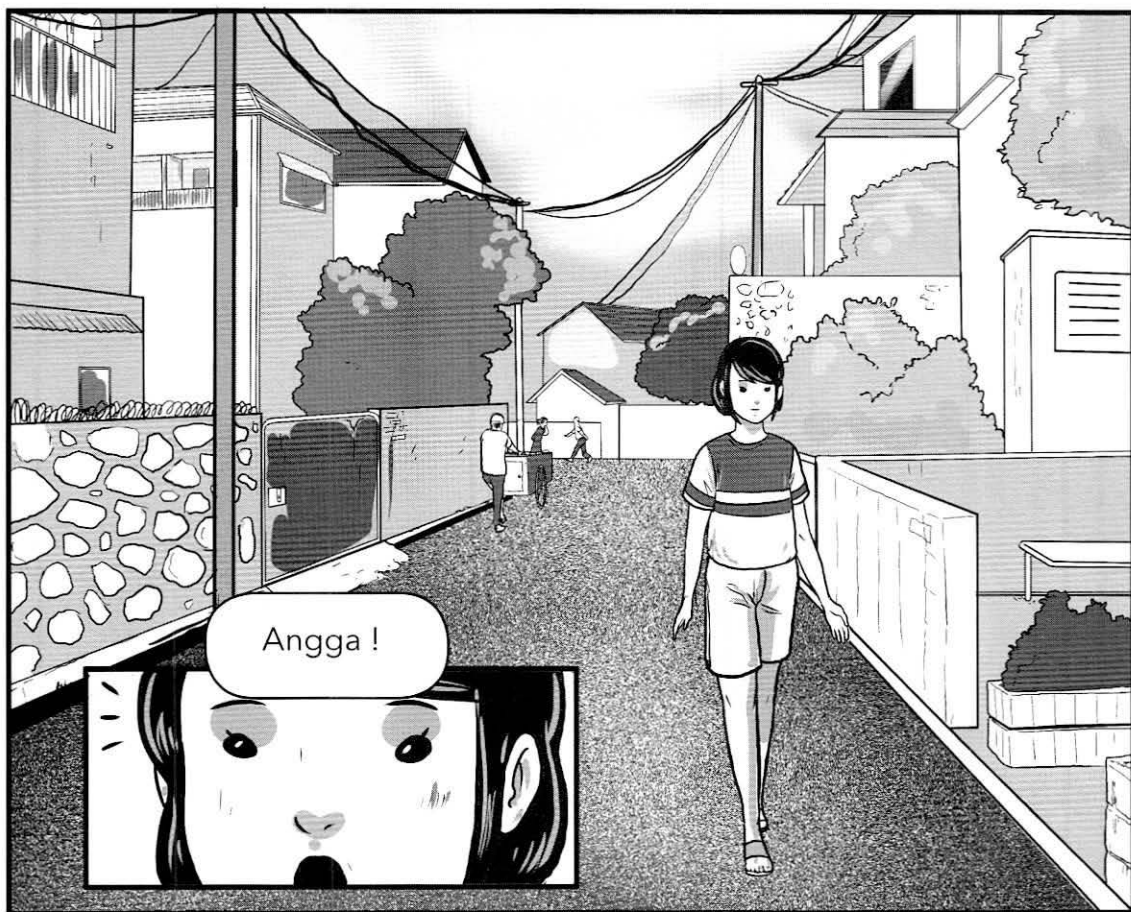
'Puuuuutt...



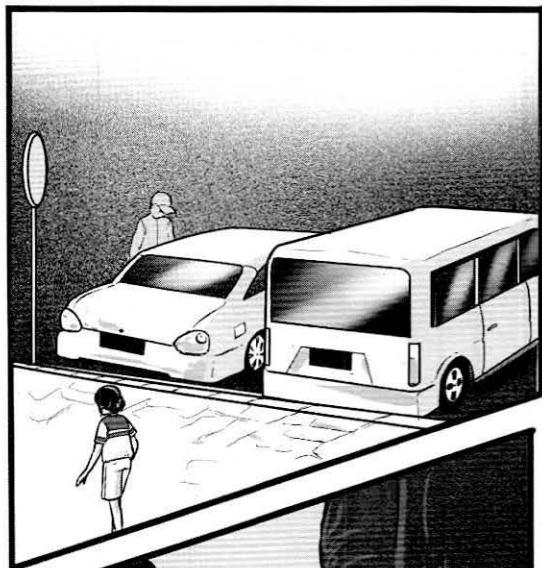
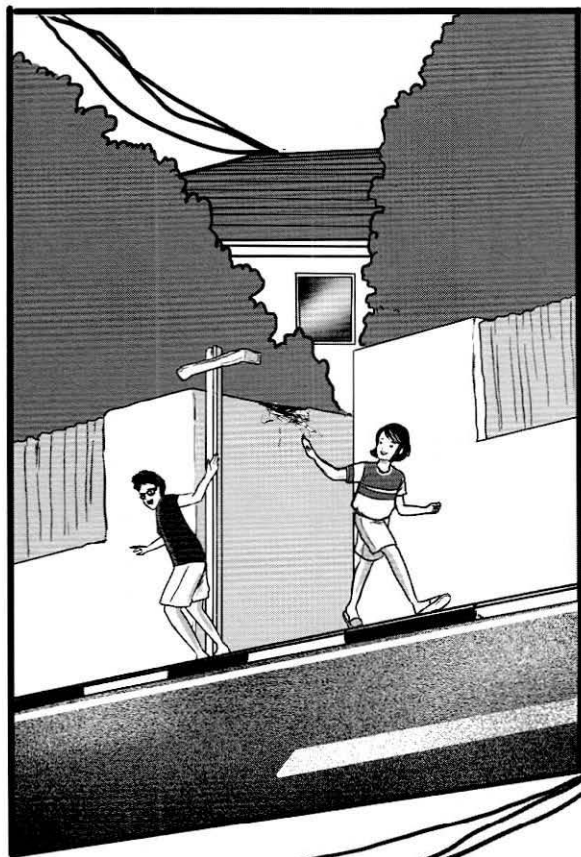














Nih, kamu lupa kan.



Lupa gimana,
'wong ngga dikasih...



Sok atuh sana
buruan dibeli
token listriknya...

Bapak ngga ikut masuk ?



Ngga usah lah, bapak bawa kantong gini, ntar dikira mau nyolong...



Pak lanjutin ceritanya lagi dong...

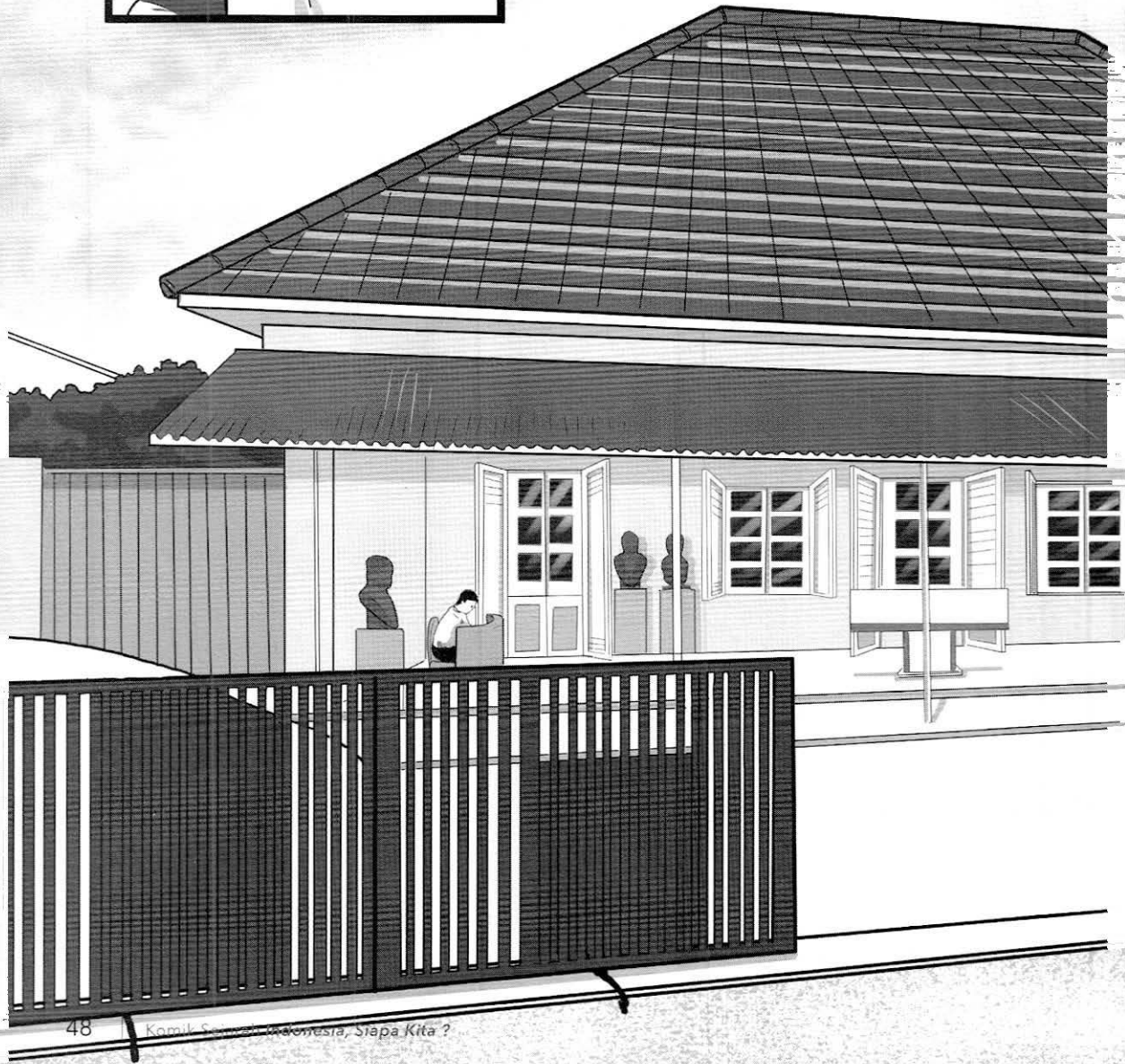


Waduh 'Put... buku sakti Bapak tertinggal di rumah nih

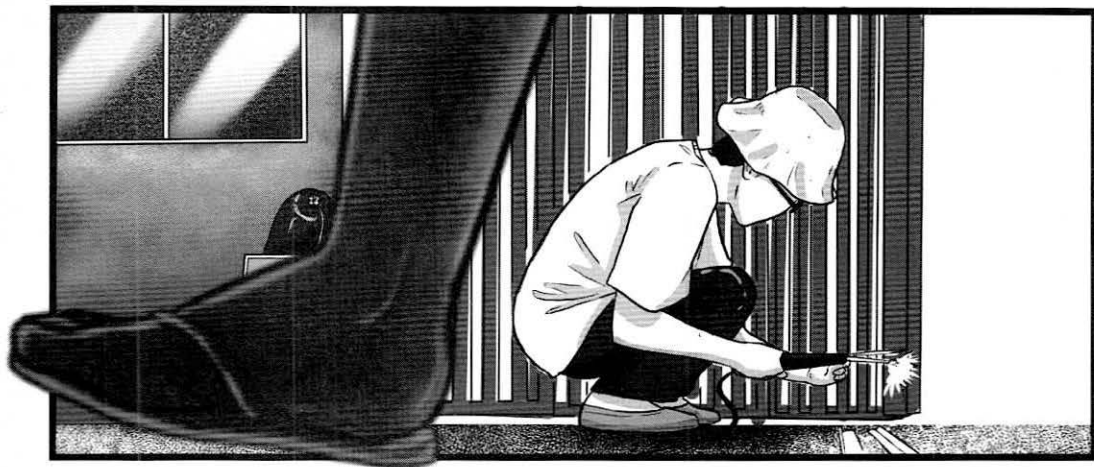




Museum Sumpah
Pemuda.









Hmmm...



Kamu anak-anak
apa dewasa 'Put ?



Tiket untuk
2 orang Pak !







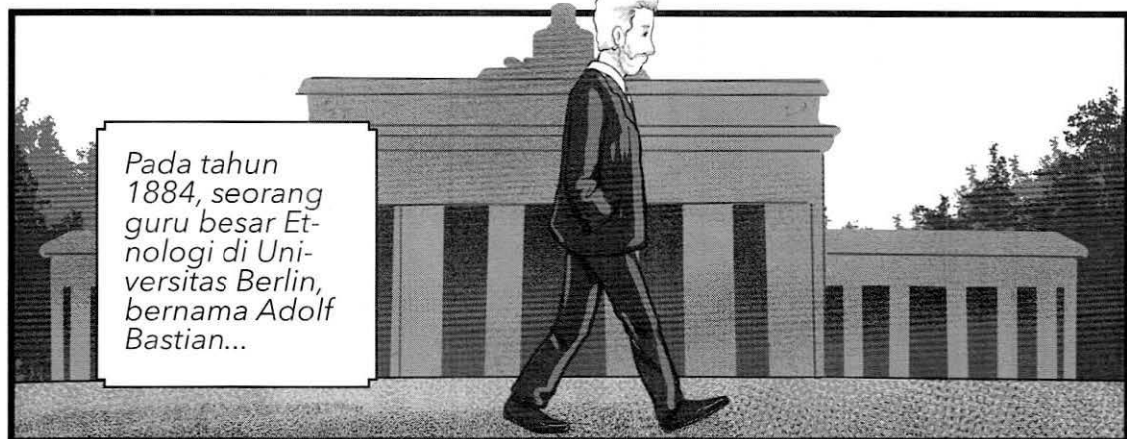




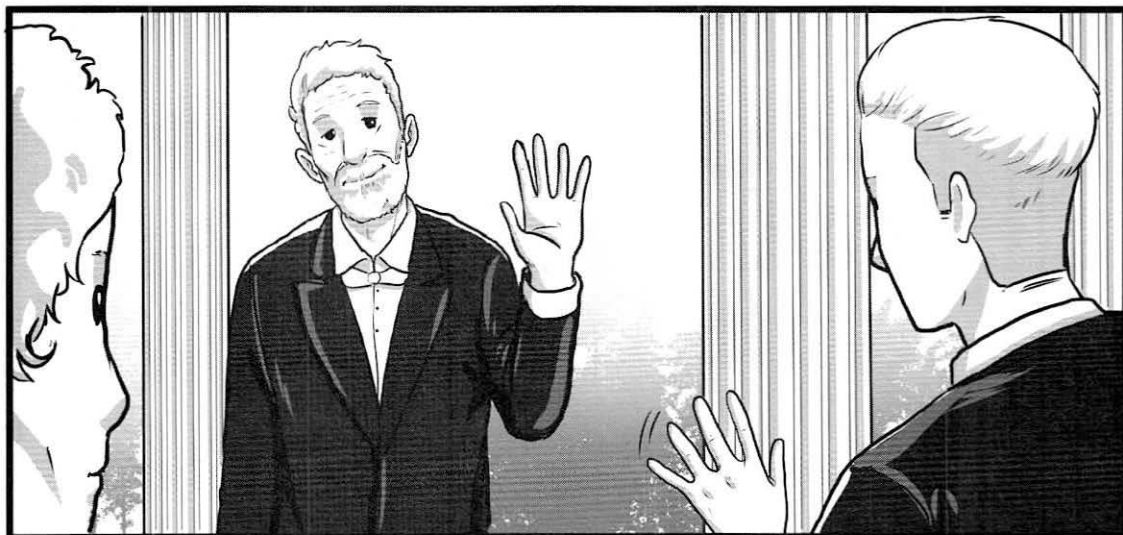


Bermula setelah perse-
teruan antara Samuel
Windsor Earl dan James
Richardson Logan, 20
tahun kemudian se-
orang guru besar Jer-
man menggunakan nama
Indonesia lagi...





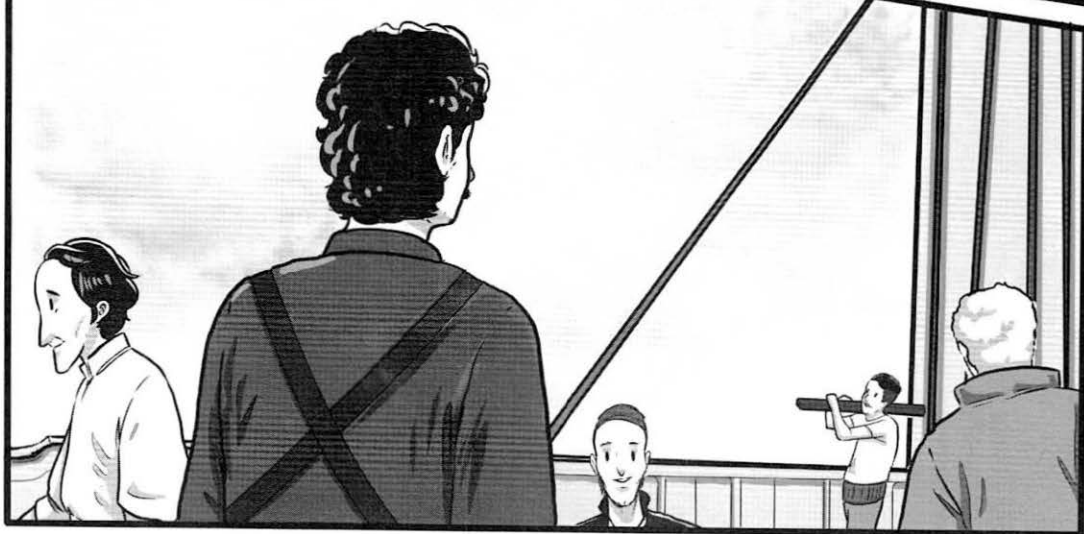
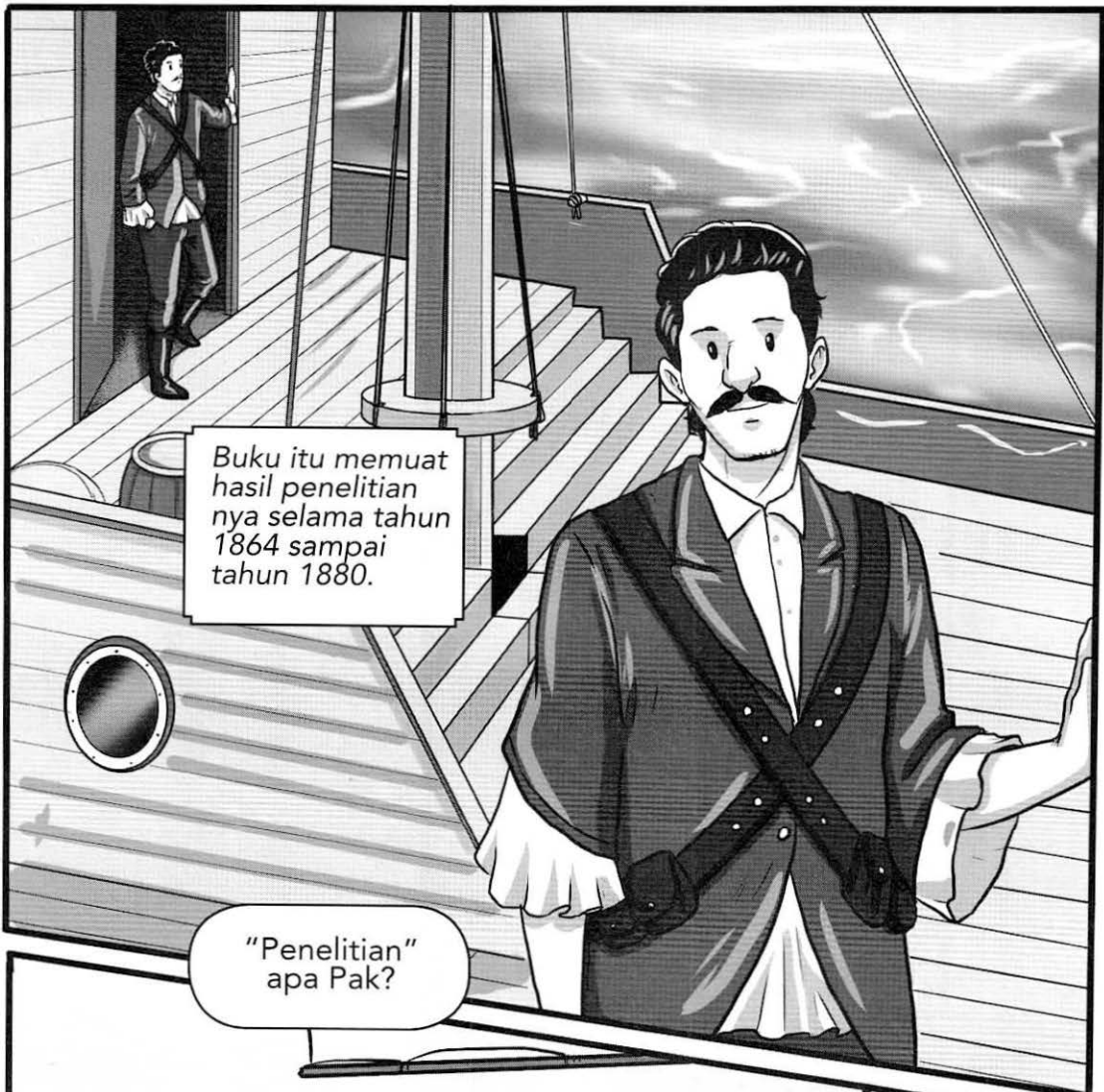
Pada tahun 1884, seorang guru besar Et-nologi di Uni-versitas Berlin, bernama Adolf Bastian...



menggunakan istilah Indonesia di tulisannya.

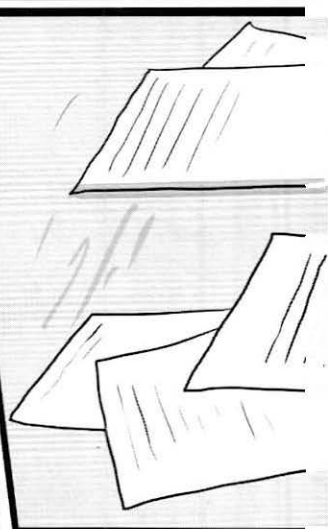
Ia menggunakannya dalam 5 seri bukunya yang berjudul Indonesien Oder Die Inseln Des Malayinschen Archipel.

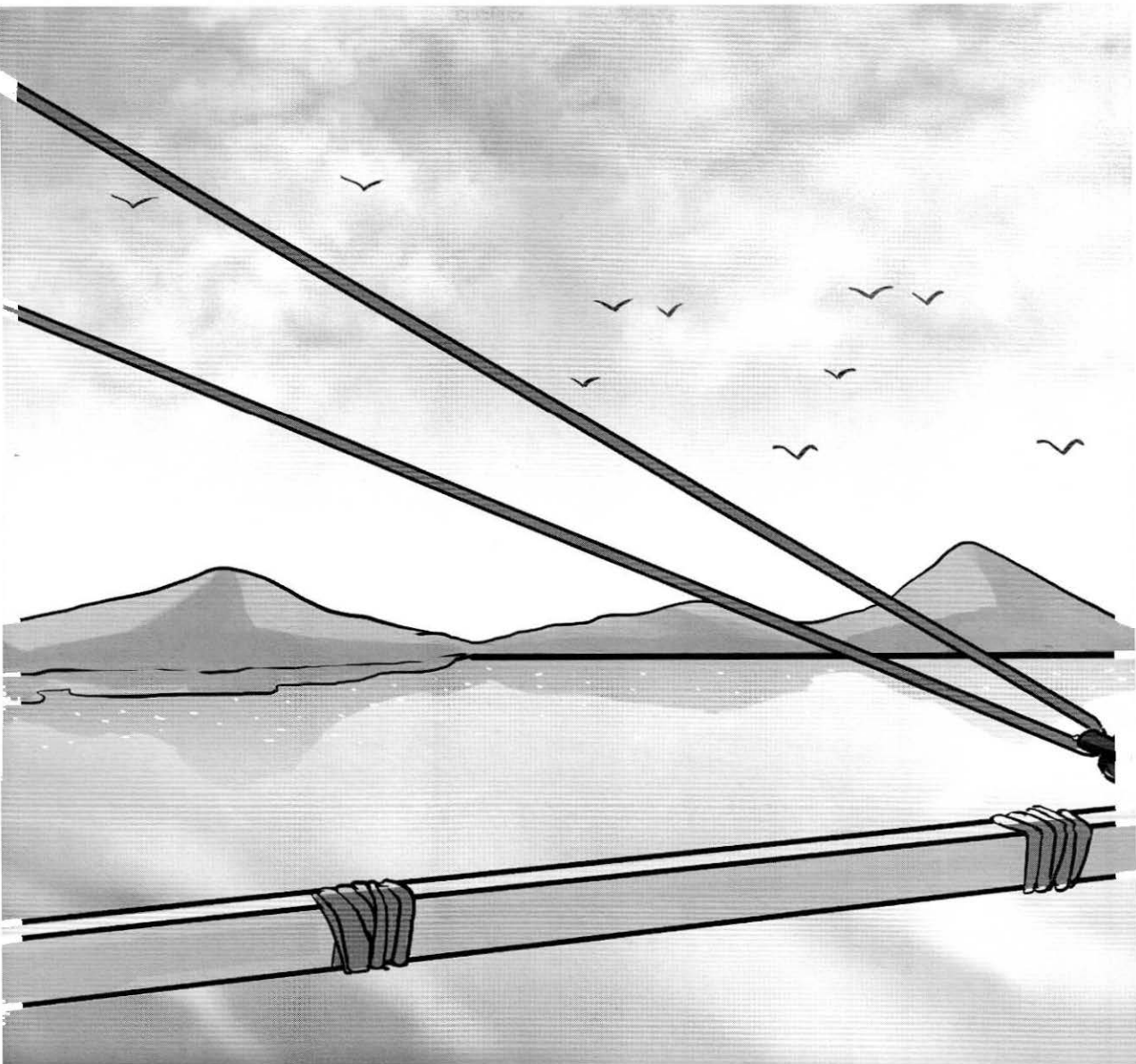






Ya tentu saja
penelitiannya di
Kepulauan
Nusantara
dong...





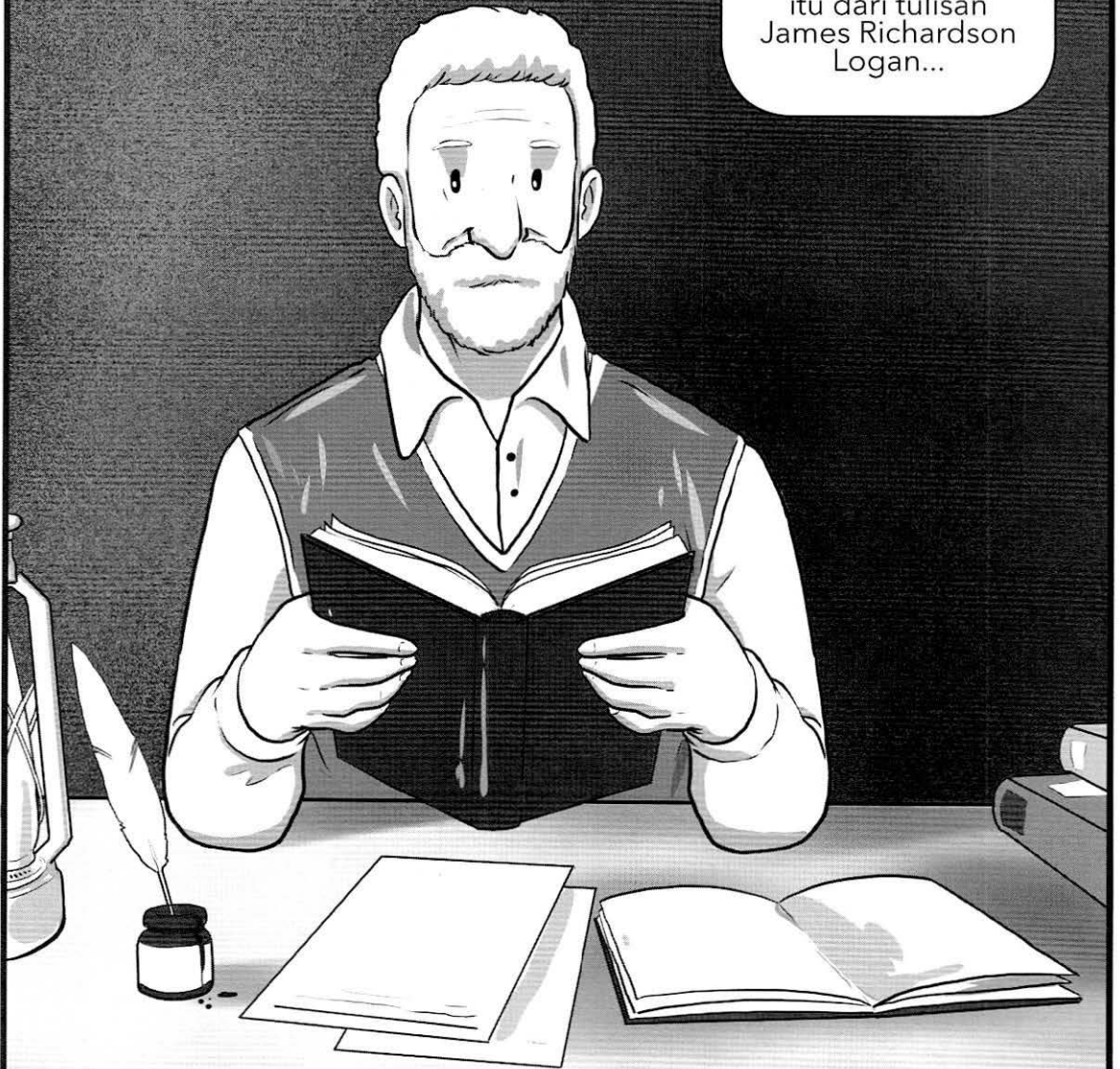


Karena penelitiannya yang sampai 5 jilid itu lah, banyak anggapan bahwa Adolf Bastian lah yang menciptakan istilah "Indonesia"



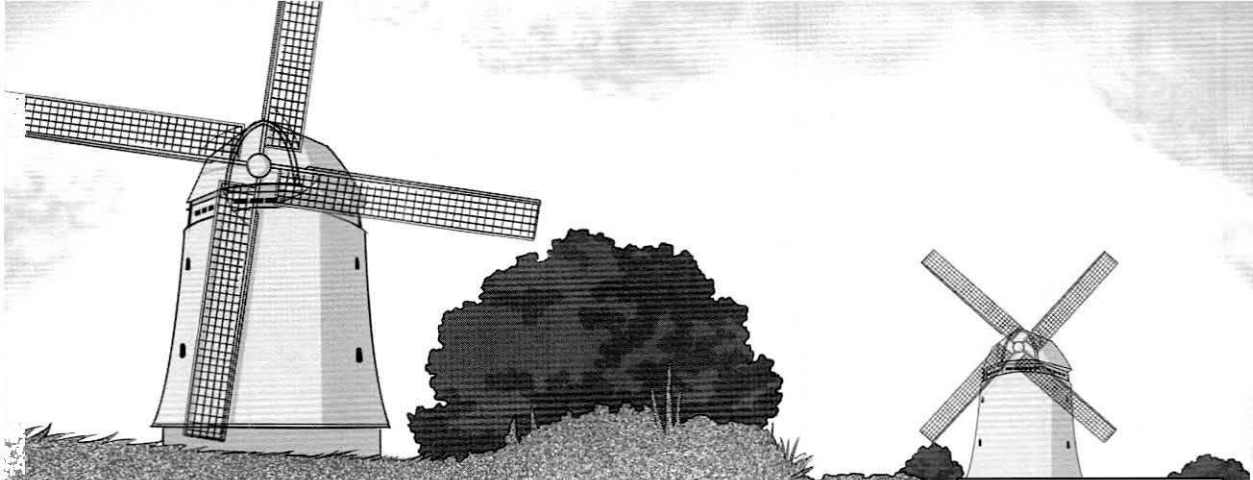
Tapi itu ngga benar kan Pak ?...

Iya,
pada kenyataannya,
Bastian mengambil
istilah 'Indonesia'
itu dari tulisan
James Richardson
Logan...









Disana la mendi-
rikan sebuah
biro pers dengan
nama 'Indonesis-
che Persbureau'.

Apa tu Pak?

'Indonesisch' itu
pelafalan Belan-
da untuk 'Indone-
sia', sedangkan
'Persbureau'
adalah biro pers.
Indonesich juga
diperkenalkan
sebagai peng-
ganti dari kata
'Indisch', yang
berarti Hindia...

Itu menurut
siapa, Pak ?



Cornelis van Vollenhoven, seorang antropolog Belanda yang dikenal sebagai pembuat hukum adat...



Sejalan dengan perubahan nama menjadi Indisch, kata 'inlander' yang berarti pribumi juga diganti dengan Indonesier yang berarti "orang Indonesia".

Oh gitu... Terus bagaimana ceritanya bisa menjadi nama negara 'Pak' ?

Nama Indonesia
menjadi identitas
politik ketika trio
Douwes Dekker, Ki
Hadjar Dewantara
dan dokter Tjipto
Mangunkusumo
mengusung gagasan
modern berpolitik
dalam Partai Hindia,
atau lebih dikenal
dengan nama
'Indische Partij'...



dr. Tjipto Mangunkusumo



Ki Hadjar Dewantara



Douwes Dekker



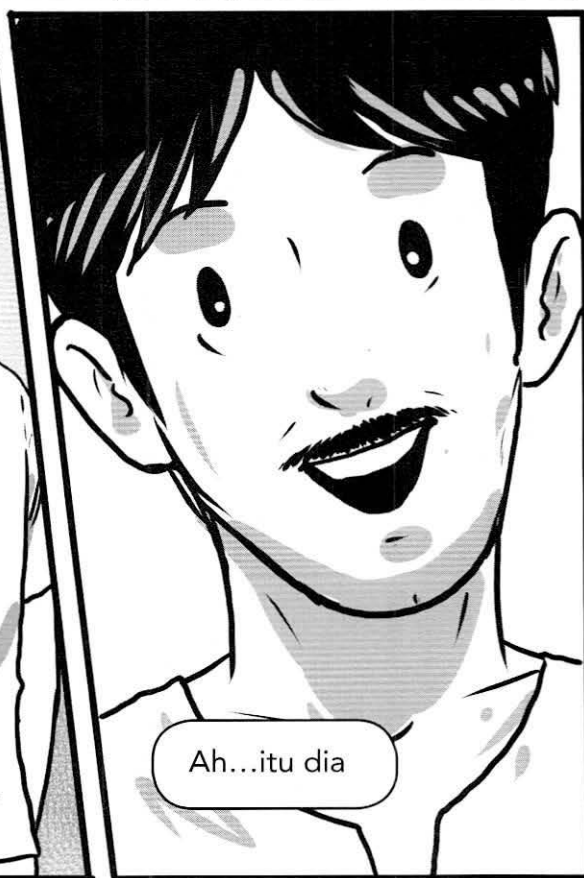


Setelah kelahiran 'Indische Partij' dan kemunculan gerakan Serikat Islam oleh Tjokroaminoto dan kawan-kawan...

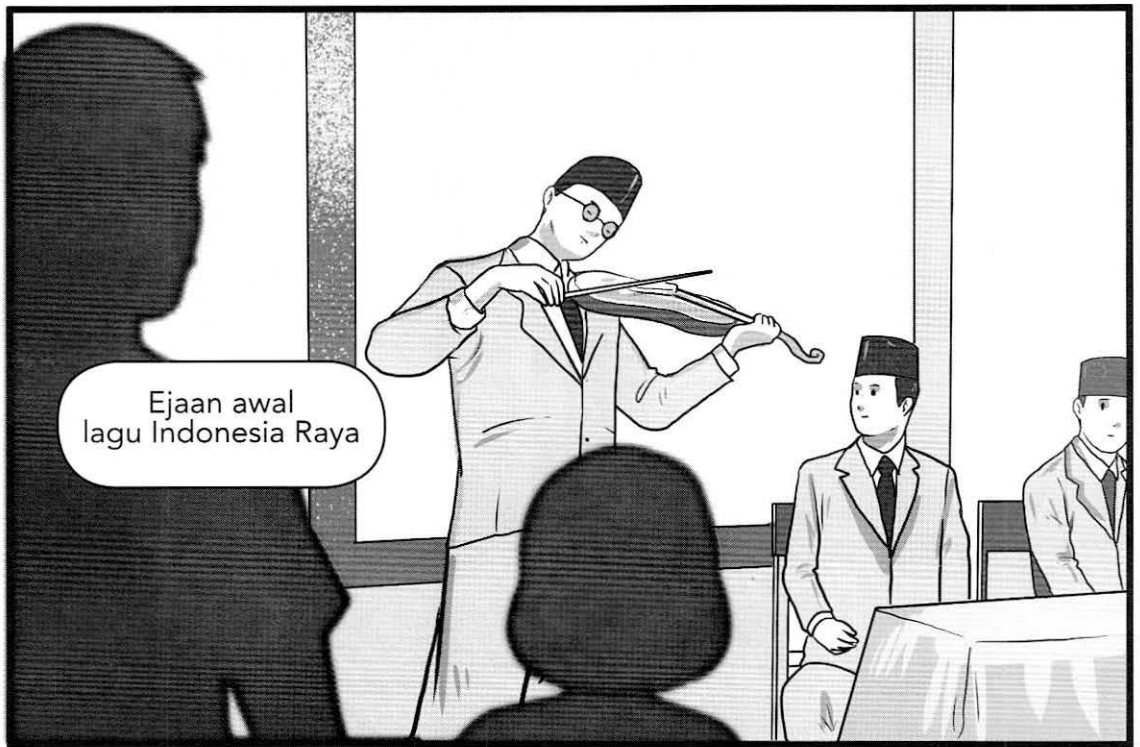
Pada masa Gubernur Jendral Idenburg, memicu pergerakan kebangsaan lebih lanjut oleh para pemuda yang mengalami banyak tekanan.

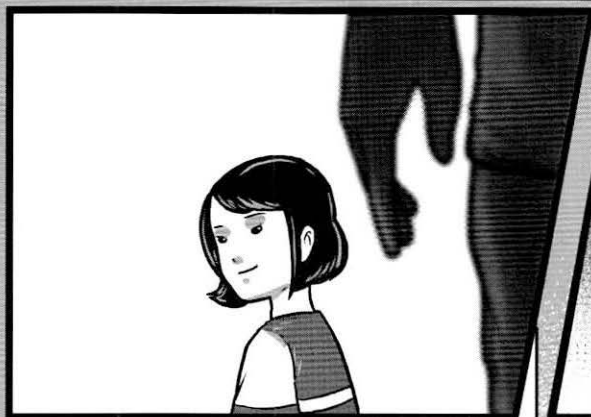


Hal tersebut adalah salah satu pemicu lahirnya 'Sumpah Pemuda'



Ah...itu dia





72



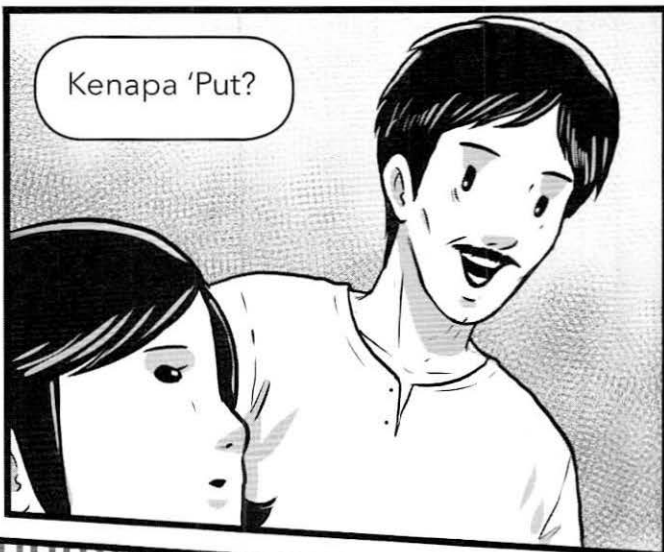


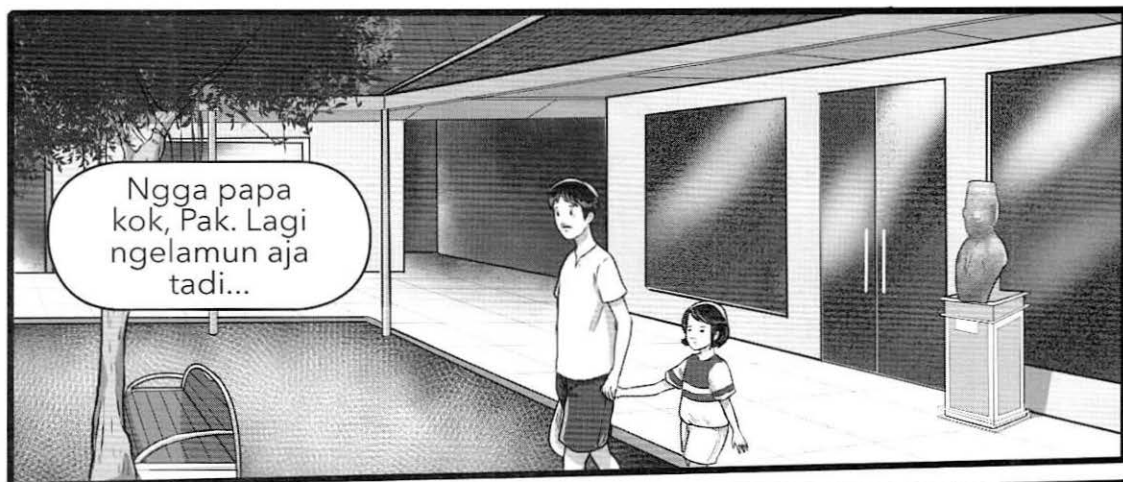












Oh iya Put, masih mau tahu ngga kenapa lagu Indonesia Raya hampir tidak jadi lagu kebangsaan kita?





Seorang pria etnis Tionghoa, bernama Yo Kim Tjan setuju untuk merekamnya dan berkolaborasi dengan WR Supratman untuk merekamnya...

Direkam di mana emangnya Pak ?



Bpk. Alm. Yo Kim Tjan

Pemilik Toko Rekaman Niv Populair dan Pendi Bioskop Romy dan Bioskop Ledo di Jakarta Barat dan Jakarta Utara



Alm. Yo Hoey Gwat (Kartika Kertayasa)
Putri/Sulang dari Alm. Yo Kim Tjan
18 April 1924 - 5 November 2014

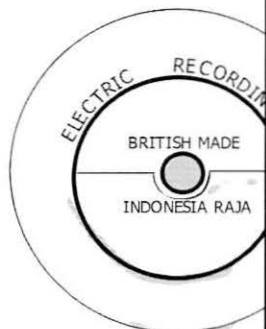
Di toko musiknya Yo Kim Tjan, toko musik 'Populair' di Pasar Baru...

FRAGMEN PENTING yang tercecer dari sejarah lagu kebangsaan INDONESIA RAYA

RECORD ELECTRISCHE OP

26. Bodoran Aspirin cora Alima
Shanghai Street

1. Bodoran Dosblang I
" " " " II
2. Bodoran Dosblang III
" " " " IV
3. Bodoran Tjiipoet I
" " " " II
4. Bodoran Tjiipoet III
" " " " IV
5. Lalakan Sarikawie I
" " " " II
6. Lalakan Sarikawie III
" " " " IV
7. Lalakan Sarikawie V
" " " " VI
8. Lalakan Sarikawie VII
" " " " VIII
9. Indonesia Raja
Serenade Populair.
10. Regent
Zoeke
11. Jrenen.



PAKELAH DJAROE M
„POPULAIR MEDI
SOEPAJA PLAAT INI TINGGA

IMPORTEUR:
TOKO „POPULAIR“ WE





Ketika hampir mendekati rumah, tampak ramai karena kerumunan orang.



Pak, ayo kita lihat !



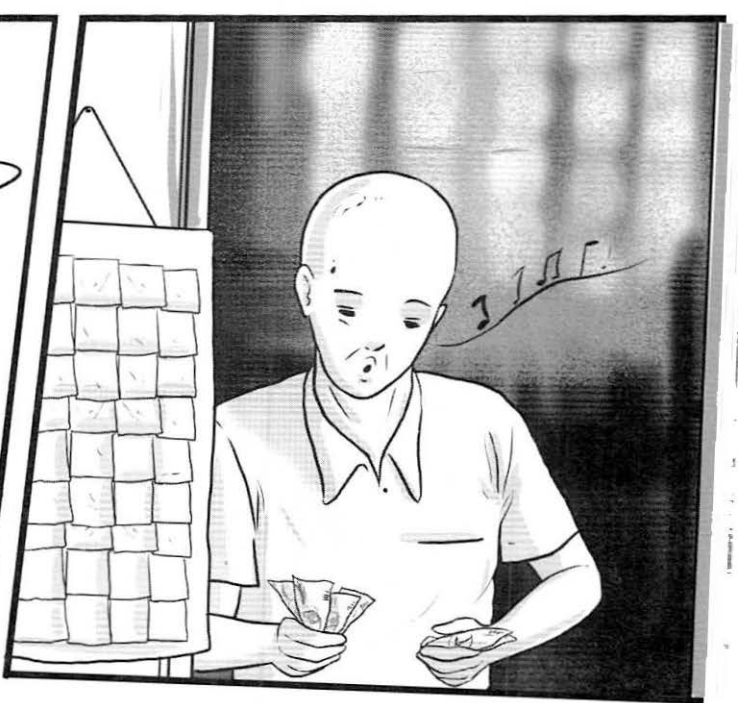
Ayo...



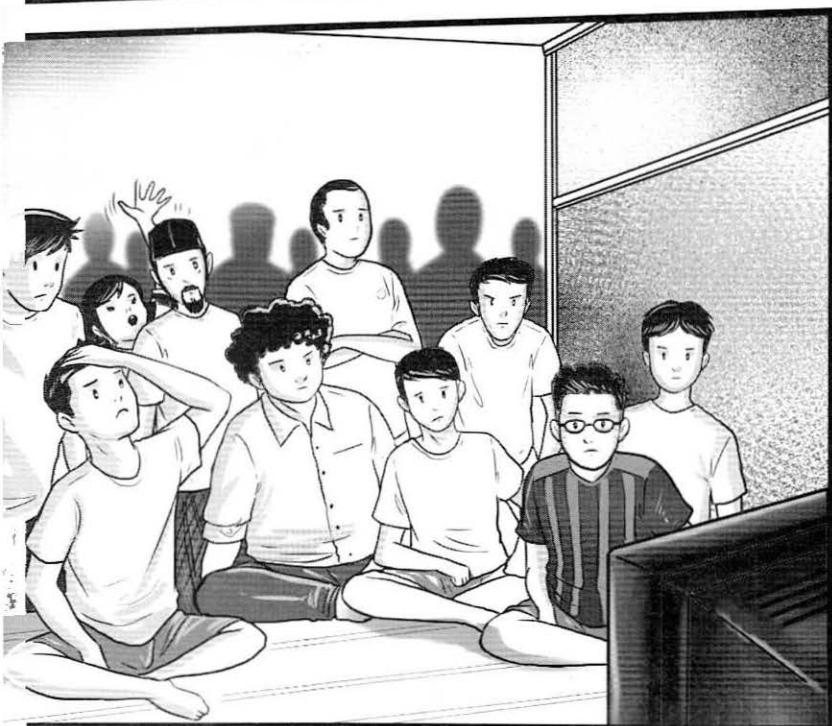
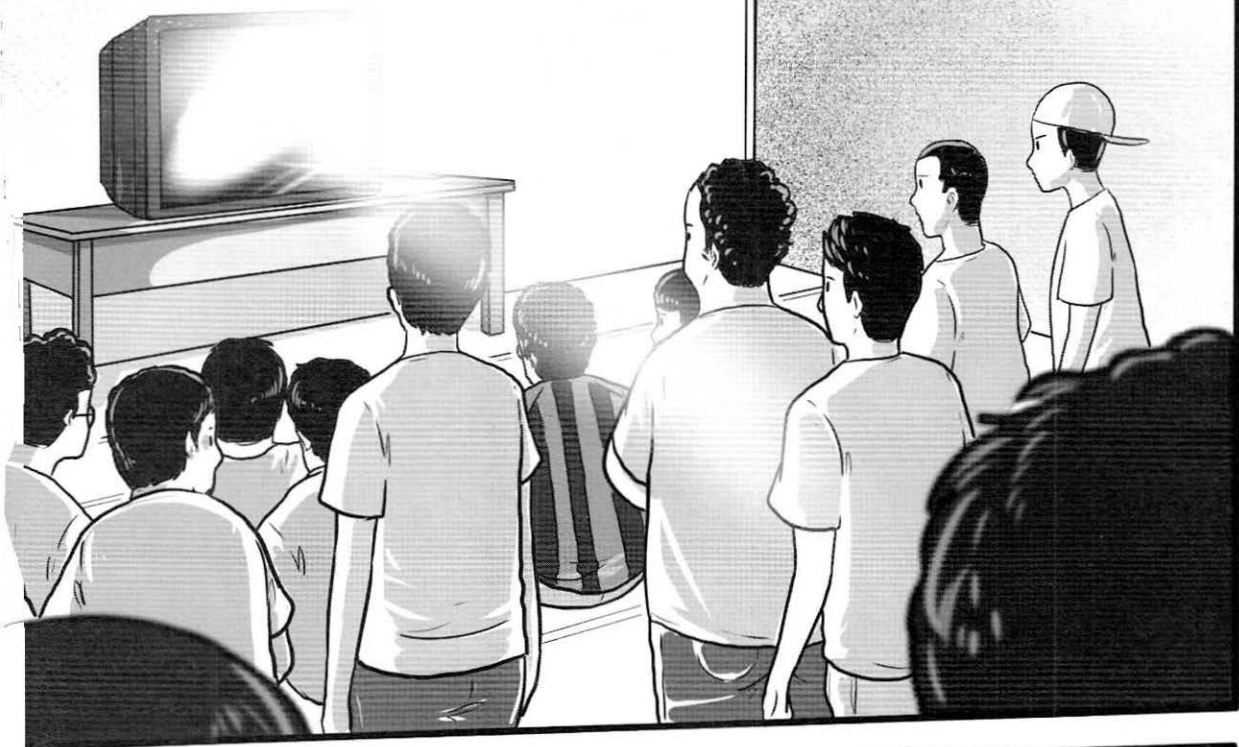


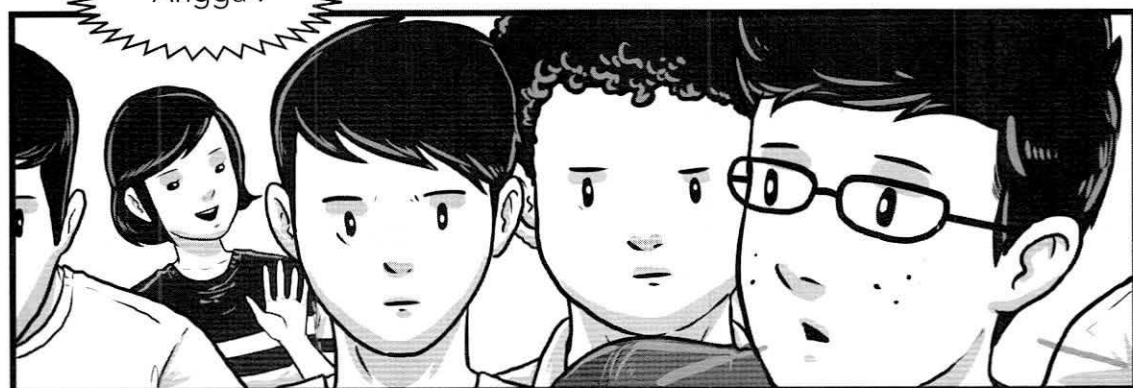
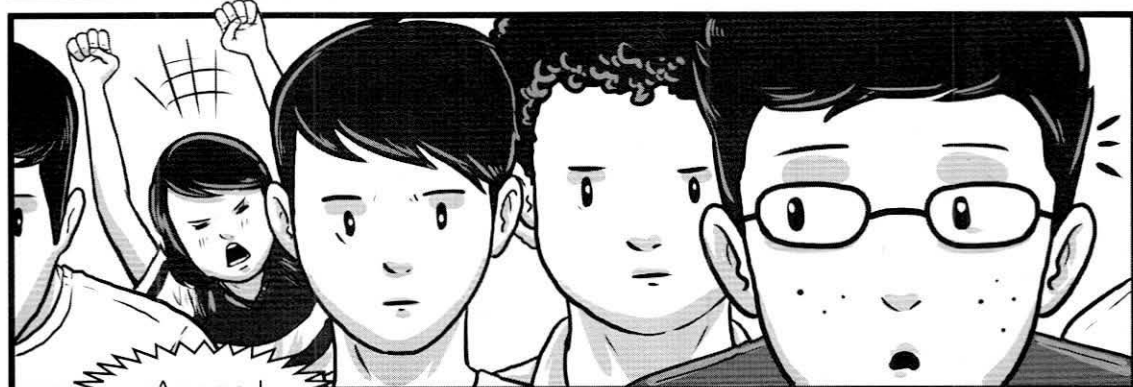
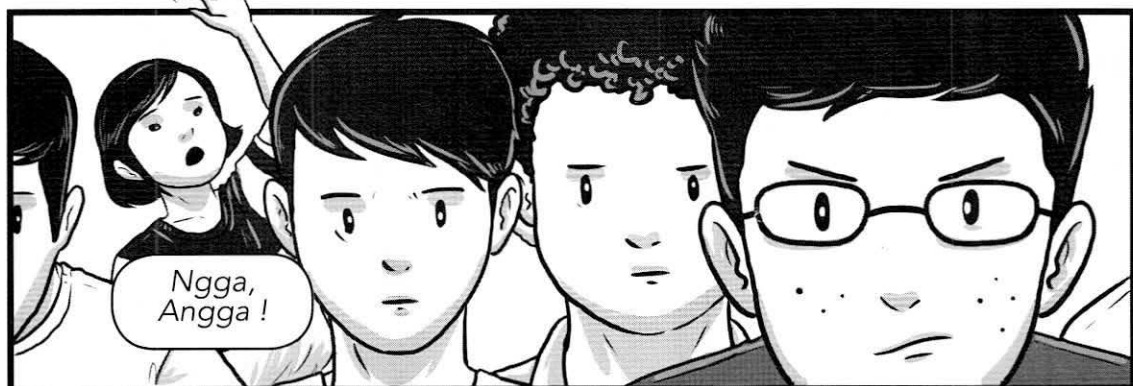
Rupanya itulah warung
Bang Ones...

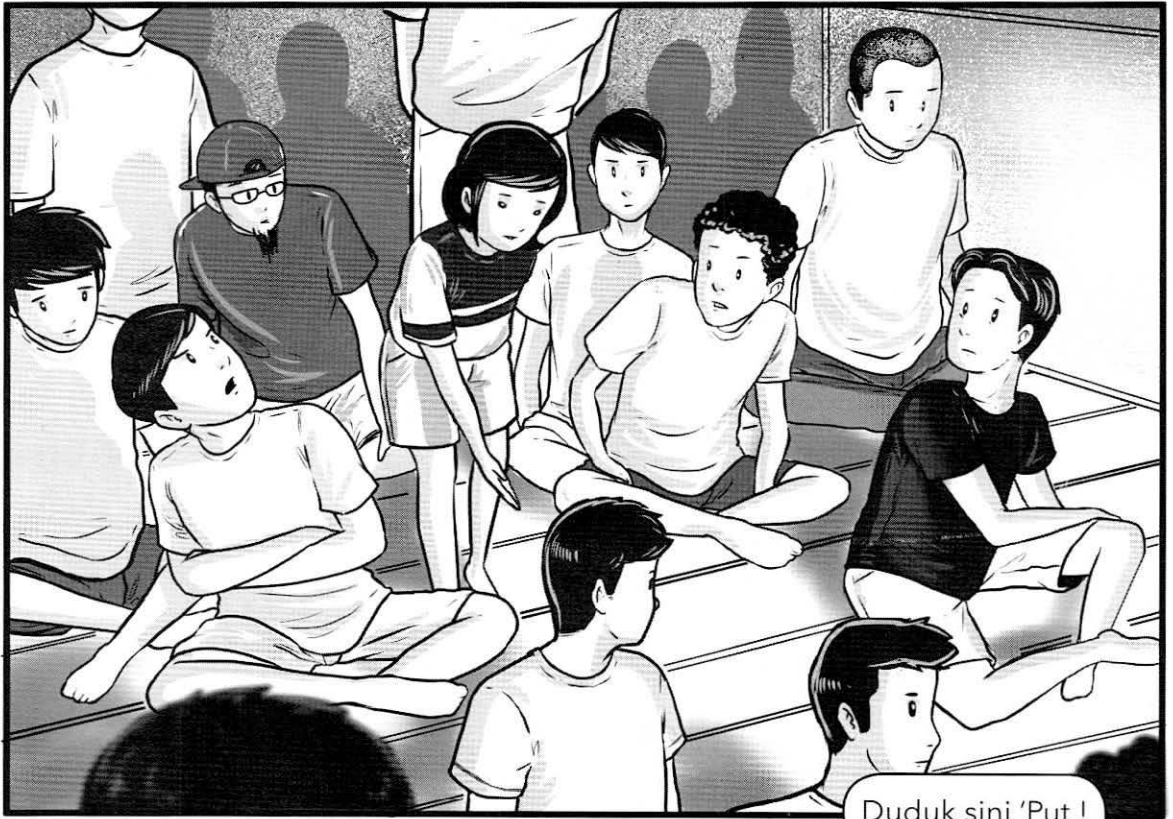


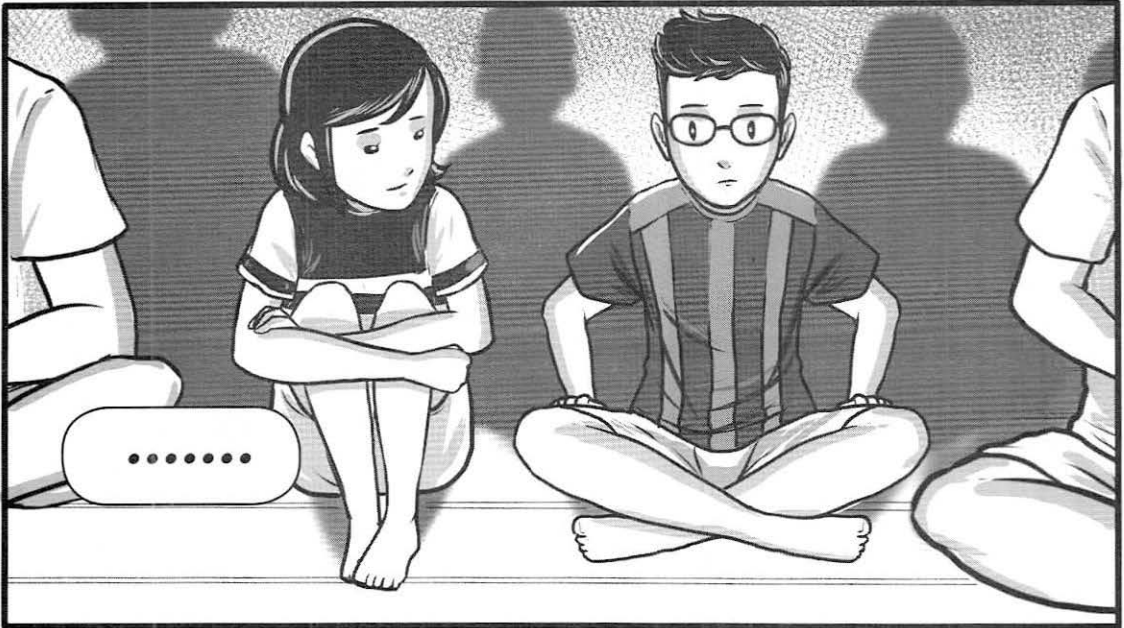
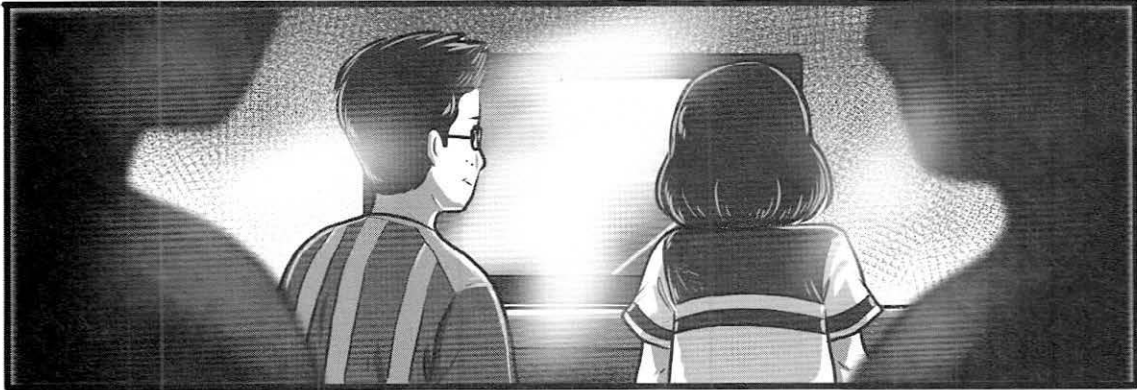
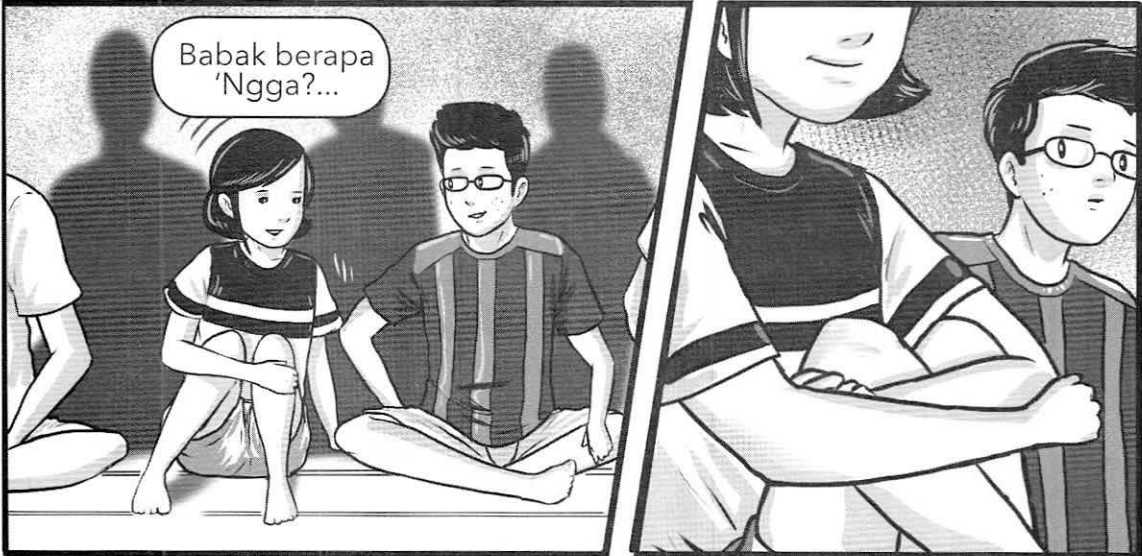


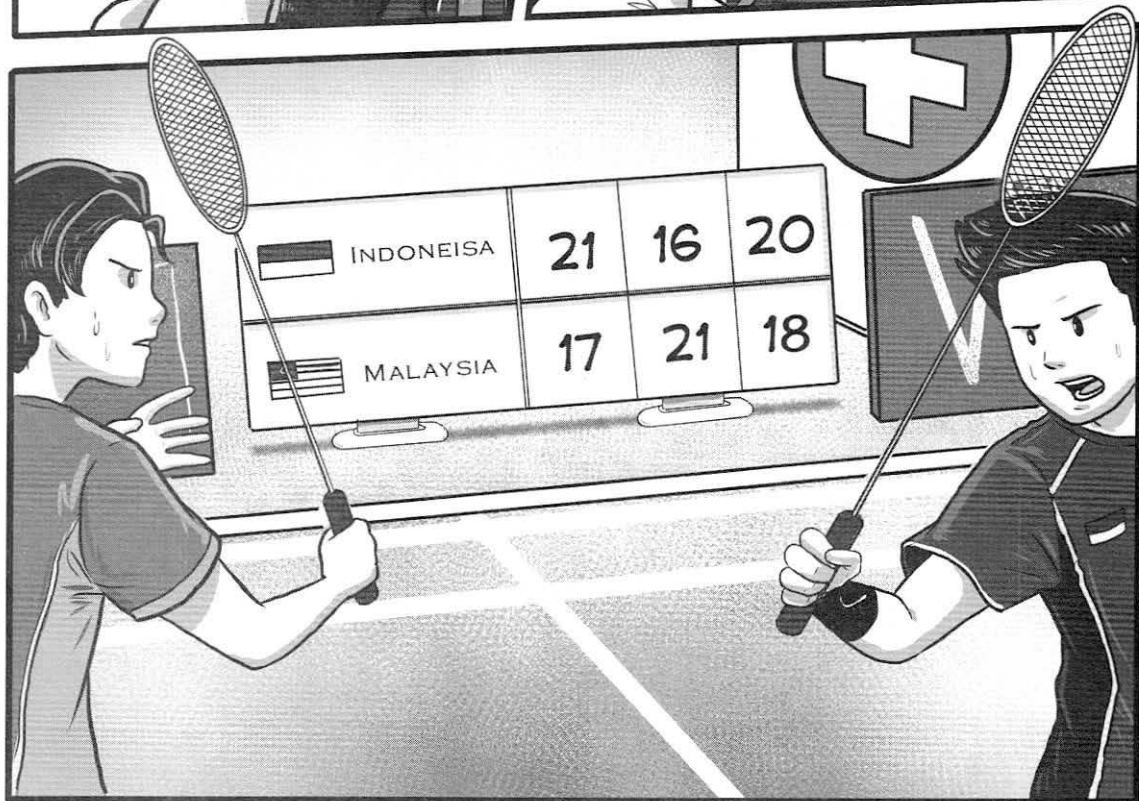
Warung tersebut ramai,
karena orang berkumpul
untuk menonton TV















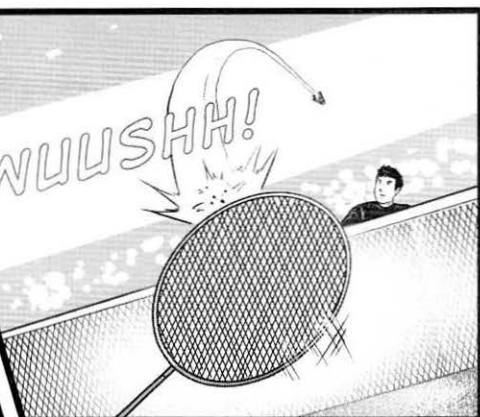


Yak tampak Tommy Aditya terlihat mulai kecapaian
pada detik-detik terakhir ini.
Bagaimana menurut anda Bung Kusnasi?



Yak di waktu-waktu genting seperti ini Tommy harus memantapkan tekadnya dan menyelesaikan pertandingan secepatnya..!

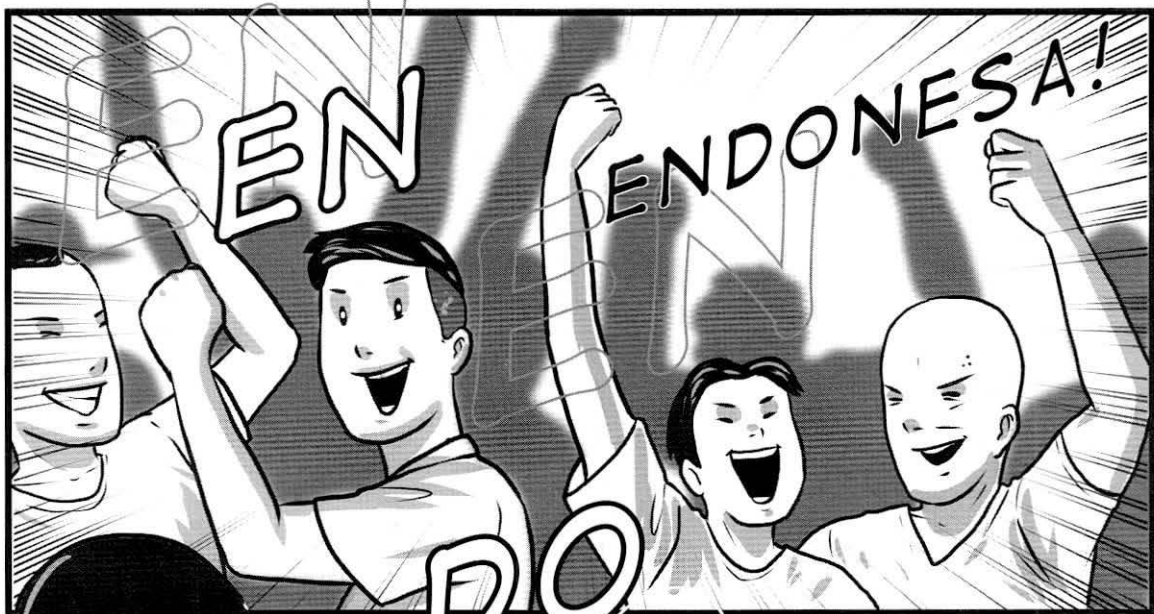


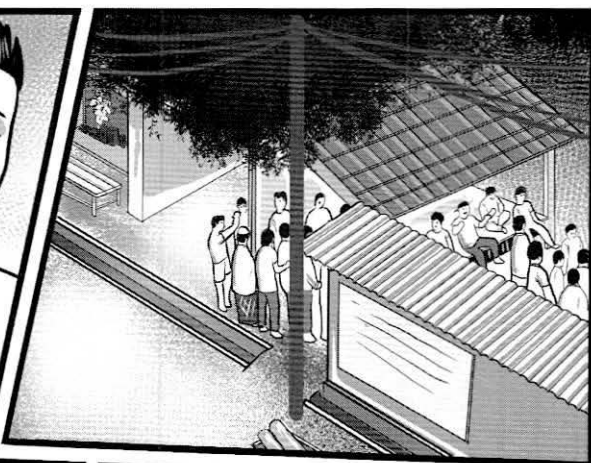












tamat

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*,
Yayasan Bung Karno, 2007.
- Edy Cahyono, *Jaman Bergerak di Hindia Belanda, Mosaik Bacaan
Kaoem Pergerakan Tempoe Doeloe*, Yayasan Pancoer Siwah
dan Yayasan Penebar, 2003.
- GJF Biegan, *Hikajat Tanah Hindia*, 1894.
- R.E Elson, *The Idea of Indonesia : A History*,
Cambridge University Press, 2008.
- Rusell Jones, *Earl Logan and Indonesia*,
Archipel Volume 6, 1973.
- Sartono Kartodirdjo, Nugroho Notokusanto, Marwati Djoened
Sejarah Nasional Indonesia, Balai Pustaka.

Sumber Lain:

- Pameran Multatuli Sang Emansipator, Amsterdam, 2010.

INDONESIA

Siapa Kita?

Terpicu oleh pertandingan bulu tangkis tim Indonesia melawan tim Malaysia di televisi, Putri dan ayahnya teribat percakapan tentang asal usul nama "Indonesia". Pembicaraan tersebut berlanjut dengan kunjungan ke museum Sumpah Pemuda.

Di museum ini, obrolan bapak dan anak itu berkembang menjadi pembicaraan tentang Sumpah Pemuda dan unsur-unsur yang mewakili kebangsaan kita.

Siapakah yang disebut "bangsa Indonesia" itu?

S15
SEJARAH
INDONESIA
LIMA BELAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

ISBN 978-602-1289-55-6



TIDAK UNTUK DIJUAL

Perpustakaan
Jenderal